

UNDERLINE
Penerbit

PELAYANAN AGEN PELAYARAN DALAM AKTIVITAS KEPELABUHANAN

EVADA RUSTINA
DANDI PRATAMA
FITRI ISTIYANI
GILANG RAMADAN
JAYA WISANA

**PELAYANAN AGEN PELAYARAN
DALAM AKTIVITAS KEPELABUHAN**

Penulis:

Evada Rustina, Dandi Pratama, Fitri Istiyani,
Gilang Ramadan, Jaya Wisana

Editor :

Endra Winarni, S.E., M.M.

Layout: Tim Penerbit Underline

Design Kover: Tim Penerbit Underline

Ukuran buku: 15,5 cm × 23 cm, 190 Halaman

ISBN: 978-623-88839-2-9

Cetak Pertama Desember 2023

Penerbit Underline

(Anggota IKAPI No.267/JTE/2023)

Srikaton, Rt.003, Rw.001, Pucangmiliran,

Tulung, Klaten, Jateng

Hp. 089520328216

Email: penerbit_underline@yahoo.com

Website: penerbitunderline.com

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan
dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji serta syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang maha c karena telah memberikan nikmat umur dan sehat sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang tidak disebutkan namanya satu per satu. Yang telah membantu dalam menyelesaikan buku ini mulai dari proses penulisan hingga proses cetak.

Tujuan dari penulisan buku ini adalah untuk memberikan panduan pemahaman tentang pelayanan agen pelayaran terhadap aktivitas kepelabuhanan serta ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca. Pelayanan agen pelayaran merupakan salah satu komponen penting dalam aktivitas kepelabuhanan. Agen pelayaran berperan sebagai penghubung antara perusahaan pelayaran dengan pihak-pihak terkait di pelabuhan, seperti otoritas pelabuhan, instansi pemerintah dan pengguna jasa kepelabuhanan.

Buku ini berisikan 10 (sepuluh) BAB diantaranya, BAB 1 (satu) menjelaskan tentang pelayanan jasa, pada BAB 2 (dua) buku ini membahas secara luas tentang pengertian, peran dan ruang lingkup perusahaan pelayaran, serta menjelaskan peran agen pelayaran dalam aktivitas kepelabuhanan, setiap aktivitas yang berada dalam pelabuhan agen pelayaran pastinya berpacu pada undang-undang atau peraturan pemerintah, dengan demikian pada BAB 3 (tiga) menjelaskan tentang dasar hukum keagenan pelayaran yang berisikan undang-undangan yang diperoleh dari peraturan pemerintah yang telah diperbaharui, lalu pada BAB 4 (empat) menjelaskan tentang perusahaan pelayaran dan proses mendirikan perusahaan yang terdiri dari dua yaitu SIUPAL dan SIUPKK. BAB 5 (lima) membahas

PELAYANAN
AGEN PELAYARAN
DALAM AKTIVITAS KEPELABUHAN

**Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014
tentang Hak Cipta**

Pasal 1:

1. Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 9:

2. Pencipta atau Pengarang Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 memiliki hak ekonomi untuk melakukan a.penerbitan Ciptaan; b.Penggandaan Ciptaan dalam segala bentuknya; c.Penerjemahan Ciptaan; d.Pengadaptasian, pengaransemen, atau pentrasformasian Ciptaan; e.Pendistribusian Ciptaan atau salinan; f.Pertunjukan Ciptaan; g.Pengumuman Ciptaan; h.Komunikasi Ciptaan; dan i. Penyewaan Ciptaan.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

UNDERLINE

Penerbit

PELAYANAN AGEN PELAYARAN DALAM AKTIVITAS KEPELABUHAN

Evada Rustina, Dandi Pratama, Fitri Istiyani,
Gilang Ramadan, Jaya Wisana

**PELAYANAN AGEN PELAYARAN
DALAM AKTIVITAS KEPELABUHAN**

Penulis:

Evada Rustina, Dandi Pratama, Fitri Istiyani,
Gilang Ramadan, Jaya Wisana

Editor :

Endra Winarni, S.E., M.M.

Layout: Tim Penerbit Underline

Design Kover: Tim Penerbit Underline

Ukuran buku: 15,5 cm × 23 cm, 190 Halaman

ISBN: 978-623-88839-2-9

Cetak Pertama Desember 2023

Penerbit Underline
(**Anggota IKAPI No.267/JTE/2023**)
Srikaton, Rt.003, Rw.001, Pucangmiliran,
Tulung, Klaten, Jateng
Hp. 089520328216
Email: penerbit_underline@yahoo.com
Website: penerbitunderline.com

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan
dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.



KATA SAMBUTAN

**Direktur Utama PT Pradja Agro Indoland
(Perusahaan Manufaktur dan Ekspor Produk Turunan Kelapa
Organik di Indonesia)**

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas terbitnya buku *Pelayanan Agen Pelayaran Dalam Aktivitas Kepelabuhanan*. Pelayaran laut sebagai urat nadi terhadap kehidupan ekonomi dalam rangka pelaksanaan pembangunan nasional memiliki peran yang sangat penting dan sangat strategis sebagai penunjang, pendorong dan penggerak roda pertumbuhan perekonomian nasional dan daerah yang memiliki potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang cukup besar disamping juga berperan sebagai sarana distribusi dan mobilisasi orang maupun barang secara Nasional dan Internasional.

Buku ini disusun untuk memberikan pengertian, peran, dan ruang lingkup, dasar hukum, jenis-jenis perusahaan pelayaran dan agen pelayaran, sehingga dapat memberikan gambaran yang utuh bagi perusahaan yang bergerak dibidang ekspor dan impor atau perusahaan ekspedisi dan perkapalan, dalam memahami seluk beluk pelayanan keagenan pelayaran. Manfaat yang dapat diperoleh oleh shipper, perusahaan ekspor, import adalah kelancaran, efektifitas dan efisiensi berbagai pengurusan jadwal kapal, perolehan kontainer, pengurusan dokumen bea cukai, dokumen dari dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Karantina. Buku ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan sumber informasi mengenai *Pelayanan Agen Pelayaran Dalam Aktivitas Kepelabuhanan*.

Saya berharap dengan terbitnya buku ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi semua pihak. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa membimbing langkah kita semua demi kemajuan dan kejayaan bangsa dan negara Indonesia.

Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

Purworejo, Desember 2023

Dr. Hanggoro Susanto, S.P., M.M.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji serta syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang maha esa karena telah memberikan nikmat umur dan sehat sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu. Yang telah membantu dalam menyelesaikan buku ini mulai dari proses penulisan hingga proses cetak.

Tujuan dari penulisan buku ini adalah untuk memberikan panduan pemahaman tentang pelayanan agen pelayaran terhadap aktivitas kepelabuhan serta ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca. Pelayanan agen pelayaran merupakan salah satu komponen penting dalam aktivitas kepelabuhanan. Agen pelayaran berperan sebagai penghubung antara perusahaan pelayaran dengan pihak-pihak terkait di pelabuhan, seperti otoritas pelabuhan, instansi pemerintah, dan pengguna jasa kepelabuhanan.

Buku ini berisikan 10 (sepuluh) BAB diantaranya, BAB 1 (satu) menjelaskan tentang pelayanan jasa. Pada BAB 2 (dua) buku ini membahas secara luas tentang pengertian, peran dan ruang lingkup perusahaan pelayaran, serta menjelaskan peran agen pelayaran dalam aktivitas kepelabuhan, setiap aktivitas yang berada dalam pelabuhan atau agen pelayaran pastinya berpacu pada undang-undang atau peraturan pemerintah, dengan demikian pada BAB 3 (tiga) menjelaskan tentang dasar hukum keagenan pelayaran yang berisikan perundang-undangan yang diperoleh dari peraturan pemerintah yang sudah diperbaharui. Pada BAB 4 (empat) menjelaskan tentang jenis perusahaan pelayaran dan proses mendirikan perusahaan yang terdiri dari dua yaitu SIUPAL dan SIUPKK. BAB 5 (lima) membahas

tentang tugas dari masing-masing jenis agen pelayaran beserta contoh perusahaan dari beberapa jenis agen pelayaran. Berdasarkan tugas dan tanggung jawab agen pelayaran dijelaskan pada BAB 6 (enam) mengenai tugas pokok dari agen pelayaran dan tanggung jawab agen pelayaran. BAB 7 (tujuh) dijelaskan juga beberapa pelayanan agen pelayaran dalam aktivitas kepelabuhanan yang meliputi pelayanan bongkar muat, pengurusan dokumen, pengurusan keperluan awak kapal, perbaikan dan perawatan kapal, serta pelayanan terhadap cargo dokumen. Ditinjau dari beberapa tugas dan tanggung jawab agen pelayaran, selanjutnya pada BAB 8 (delapan) membahas beberapa sistem yang digunakan untuk menunjang aktivitas operasional agen pelayaran, yaitu Inaportnet, Monitoring Inaportnet, Sinkarkes, Simponi, Sikapak, Phinnisi, dan SSM Pengangkut. Pada saat menjalankan suatu kegiatan pastinya ada beberapa tantangan dan strategi. Pada BAB 9 (Sembilan) disini berisikan tantangan dan strategi pelayanan agen pelayaran. Bagian terakhir yaitu BAB 10 (sepuluh) berisikan penutup yang disertai studi kasus permasalahan dalam kegiatan keagenan kapal.

Jadi, Pelayanan agen pelayaran merupakan salah satu komponen penting dalam aktivitas kepelabuhanan. Agen pelayaran berperan sebagai penghubung antara perusahaan pelayaran dengan pihak-pihak terkait di pelabuhan, seperti otoritas pelabuhan, instansi pemerintah, dan pengguna jasa kepelabuhanan.

Penulis berharap buku ini dapat membantu pembaca dan meningkatkan pengetahuan serta banyak peminat. Kemudian, penulis juga meminta saran dan kritikan kepada pembaca mengenai kelemahan dan kekurangan dari buku ini. Karena manusia tidak pernah luput dari kesalahan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, Desember 2023

Penulis



DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN

Direktur Utama PT Pradja Agro Indoland

(Perusahaan Manufaktur dan Ekspor Produk Turunan Kelapa Organik di Indonesia) _____ v

KATA PENGANTAR _____ vii

DAFTAR ISI _____ ix

BAB I

PELAYANAN USAHA JASA TERKAIT ANGKUTAN

PERAIRAN _____ 1

A. Jasa Dan Penyedia Jasa _____ 1

B. Ciri-Ciri Pelayanan Jasa _____ 2

C. Klasifikasi Bidang Usaha Jasa Terkait Dengan
Pengangkutan Di Perairan _____ 7

D. Standar Kompetensi Dalam Pengelolaan Jasa Keagenan _____ 24

BAB II

PENGERTIAN, PERAN, DAN RUANG LINGKUP

PERUSAHAAN PELAYARAN DAN AGEN PELAYARAN _____ 29

A. Pengertian Perusahaan Pelayaran Dan Agen Pelayaran _____ 29

1. Pengertian Perusahaan Pelayaran _____ 29

2. Macam-Macam Perusahaan Pelayaran _____ 30

3. Pengertian Agen Pelayaran _____ 41

B. Peran Agen Pelayaran Dalam Aktivitas Kepelabuhanan _____ 49

1. Pelayanan Operasional Kapal-Kapal Principal _____ 50

2. Membantu Mengurus Dokumen-Dokumen Kapal _____ 53

3. Membantu Mengurus Urusan Kepabeanan dan
Imigrasi _____ 54

4. Membantu Kelancaran Operasional Kapal _____ 55

5. Memonitor Perkembangan Muatan _____ 55

6. Pelayanan Terhadap Kapal dan Muatan _____ 56

7. Menyelesaikan Masalah Claim _____ 56

BAB III

DASAR HUKUM KEAGENAN PELAYARAN _____	57
A. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran _____	57
B. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 11 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Dan Pengusahaan Keagenan Kapal _____	58
C. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor Pm 24 Tahun 2017 Tentang Pencabutan Peryaratan Kepemilikan Modal Badan Usaha Di Bidang Pengusahaan Angkutan Laut, Keagenan Kapal, Pengusahaan Bongkar Muat Dan Badan Usaha Pelabuhan _____	60
D. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor Pm 65 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Dan Pengusahaan Keagenan Kapal _____	60
E. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor Pm 59 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Usaha Jasa Terkait Dengan Angkutan Di Perairan _____	62

BAB IV

SIUPAL DAN SIUPKK _____	64
A. SIUPAL _____	64
B. SIUPKK _____	71
C. Perbedaan SIUPAL Dan SIUPKK _____	73

BAB V

JENIS-JENIS AGEN PELAYARAN _____	74
A. General Agent _____	74
1. Tugas Utama Dari <i>General Agent</i> (Agen Umum) _____	75
2. Manfaat General Agent (Agen Umum) _____	80
3. Contoh General Agent (Agen Umum) di Indonesia _____	81
B. Sub Agent _____	81
1. Berikut Adalah Contoh Kasus Dari Sub Agent Pelayaran _____	81
2. Tugas Sub Agent Pelayaran, Meliputi _____	82
3. Contoh Sub Agent di Indonesia _____	83
C. Cabang Agent _____	84
1. Tugas Dari Cabang Agen Antara Lain _____	85

2. Berikut Adalah Beberapa Contoh Dari Cabang Agen Pelayaran Di Indonesia _____	86
---	----

BAB VI

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB AGENT PELAYARAN _ 87

A. Tugas Pokok Agen Pelayaran _____	87
B. Tanggung Jawab Agen Pelayaran _____	88
1. Mewakili Kepentingan Perusahaan Pelayaran Principal _	88
2. Mematuhi Peraturan dan Perundang-Undangan Yang Berlaku _____	90
3. Menjaga Keselamatan Kapal dan Kargo _____	90
4. Memberikan Layanan Yang Berkualitas _____	90

BAB VII

PELAYANAN AGEN PELAYARAN DALAM AKTIVITAS KEPELABUHANAN _____ 91

A. Pelayanan _____	91
B. Pelayanan Agen Pelayaran _____	92
1. Pelayanan Bongkar Muat _____	92
2. Pelayanan Pengurusan Dokumen _____	93
3. Pengurusan Keperluan Awak Kapal _____	101
4. Pengurusan Perbaikan Dan Perawatan Kapal _____	102
5. Pelayanan Terhadap Cargo Document _____	102

BAB VIII

SISTEM OPERASIONAL AGEN PELAYARAN _____ 114

A. Inaportnet _____	114
1. Pengertian INAPORTNET _____	114
2. Manfaat Inaportnet _____	116
3. Instansi-Instansi Terkait _____	116
B. Monitoring Inaportnet _____	117
1. Pengertian Monitoring INAPORTNET _____	117
2. Istilah dan Dokumen Penting dalam Monitoring Inaportnet _____	118
C. Sinkarkes _____	120
1. Pengertian SINKARKES _____	120
2. Layan Penerbitan Sertifikat Kapal _____	121
D. Simponi _____	122
1. Pengertian SIMPONI _____	122

2.	Dasar Hukum SIMPONI _____	123
3.	Sistem Billing SIMPONI _____	123
4.	Persyaratan Penggunaan Layanan Pembuatan Billing SIMPONI _____	124
E.	SIKAKAP _____	124
1.	Pengertian SIKAKAP _____	125
2.	Manfaat SIKAKAP Bagi Perusahaan Pelayaran _____	125
3.	Contoh penggunaan SIKKAP Imigrasi oleh Agen Pelayaran _____	125
F.	PHINNISI _____	126
1.	Pengertian PHINNISI _____	126
2.	Fitur PHINNISI _____	126
3.	Manfaat PHINNISI _____	127
G.	SSM Pengangkut _____	127
1.	Pengertian SSM Pengangkut _____	127
2.	Manfaat SSM Pengangkut _____	129
3.	Keunggulan SSM Pengangkut _____	129

BAB IX

TANTANGAN DAN STRATEGI PELAYANAN AGEN

PELAYARAN _____	131
A. Tantangan Pelayanan Agen Pelayaran _____	131
1. Tantangan Eksternal _____	131
2. Tantangan dari internal: _____	132
B. Strategi Pelayanan Agen Pelayaran _____	133
1. Pengertian Strategi Secara Umum _____	133
2. Pengertian Kualitas Pelayanan _____	134
3. Strategi Internal _____	134
4. Strategi Eksternal _____	135
5. Contoh Strategi Pada Pelayanan Kapal Sandar Dan Berangkat _____	136

BAB X

PENUTUP _____ **137**

A. Studi Kasus Permasalahan Dalam Kegiatan Keagenan Kapal _____	137
1. Kurangnya Tenaga Yang Berkualitas Dalam Merekrut Karyawan Yang Kompeten Di Bidang Operasional Kapal. _____	137

2. Masih Terjadi Keterlambatan Dalam Mengantarkan Dokumen Karena Infrastruktur Kantor Dan Pelabuhan Panjang. _____ 138
3. Masih kurangnya koordinasi informasi dalam komunikasi yang menyebabkan perbedaan dalam jumlah kapal yang tiba dan berangkat. _____ 138
4. Sistem Bermasalah _____ 139
5. Kurangnya Fasilitas Dermaga _____ 139

DAFTAR PUSTAKA	141
INDEKS	144
GLOSARIUM	147
LAMPIRAN	156
BIODATA PENULIS	187

BAB I



PELAYANAN USAHA JASA TERKAIT ANGKUTAN PERAIRAN

A. Jasa Dan Penyedia Jasa

Jasa merujuk kepada segala bentuk pelayanan yang ditawarkan dan hasil kerja yang dihasilkan, yang dapat diperoleh melalui transaksi antara satu pihak dengan pihak lain dalam masyarakat. Jasa ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen atau pengusaha dengan memberikan nilai tambah.

Penyedia Jasa adalah setiap orang perseorangan yang merupakan warga negara Indonesia atau badan hukum apapun, baik berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum, yang didirikan dan berkantor pusat dalam yurisdiksi hukum Republik Indonesia, dan melakukan kegiatan usaha yang berkaitan dengan penyediaan jasa di bidang Jasa Perdagangan.

Menurut PP NO. 83 Tahun 2019, jasa yang dapat diperdagangkan dalam Perdagangan Jasa meliputi:

Gambar I.1

Jasa yang dapat diperdagangkan dalam perdagangan



Sumber: PP NO. 83 Tahun 2019

B. Ciri-Ciri Pelayanan Jasa

Pelayanan jasa adalah suatu tindakan atau pemberian manfaat yang dilakukan oleh suatu individu, perusahaan, atau lembaga kepada orang lain tanpa melibatkan aspek materiil dan kepemilikan. Pada dasarnya, pelayanan jasa mencakup berbagai kegiatan yang dapat berupa kerja mental intelektual maupun kerja fisik yang tidak menghasilkan produk nyata dalam bentuk fisik. Kualitas layanan menghubungkan dua aspek secara bersamaan. Pertama, melibatkan evaluasi pelanggan terhadap berbagai dimensi layanan (penilaian layanan pelanggan). Di sisi lain, ini juga berkaitan dengan menilai kemampuan penyedia layanan dalam memberikan layanan berkualitas, yang mencakup semua orang mulai dari manajer tingkat atas hingga staf (Nasrul et al., 2020).

Pelayanan jasa memiliki beberapa ciri-ciri yang dapat diidentifikasi. Pertama-tama, pelayanan jasa melibatkan interaksi langsung antara penyedia layanan dan konsumen. Ini berarti bahwa pihak yang memberikan layanan harus secara aktif terlibat dalam memenuhi kebutuhan dan harapan konsumen. Selanjutnya, pelayanan

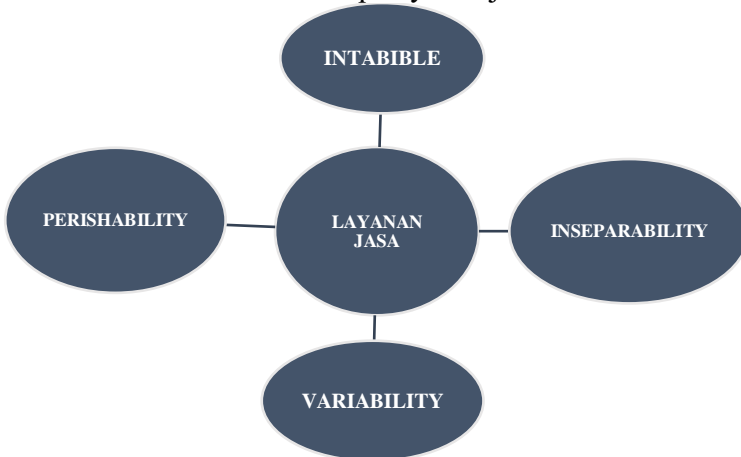
jasa umumnya tidak dapat disimpan atau diproduksi sebelumnya. Hal ini berbeda dengan barang fisik yang bisa diproduksi terlebih dahulu dan kemudian dijual kepada konsumen. Pelayanan jasa biasanya disediakan secara real-time dan sesuai dengan permintaan konsumen.

Ciri lain dari pelayanan jasa adalah ketidakpastian hasil akhirnya. Karena sifat interaktifnya, hasil dari pelayanan seringkali sulit diprediksi sepenuhnya. Meskipun penyedia layanan dapat berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pengalaman positif, faktor-faktor seperti preferensi individu dan situasi unik setiap pelanggan dapat mempengaruhi hasil akhirnya.

Dalam konteks globalisasi saat ini, ciri-ciri pelayanan juga mencakup aspek multikulturalisme. Dalam menjalankan bisnis internasional, penyedia layanan harus mampu mengakomodasi perbedaan budaya dan bahasa untuk memastikan kepuasan pelanggan dari berbagai latar belakang.

Terakhir, penting juga untuk menyadari bahwa kualitas pelayanan menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan usaha jasa. Konsumen biasanya menilai kualitas pelayanan berdasarkan kejujuran, kesopanan, kehandalan, dan kemampuan penyedia layanan untuk memenuhi harapan.

Gambar 1.2
Ciri-ciri pelayanan jasa



Dengan memahami ciri-ciri pelayanan jasa, penyedia layanan dapat meningkatkan pengalaman pelanggan dan memperoleh keunggulan kompetitif dalam industri jasa.

1. *Intangible* (tidak berwujud): Layanan tidak dapat dilihat, dirasakan, didengar, dicium, atau disentuh. Layanan jasa ada didalam diluar indera fisik, dan sulit untuk diukur dan dievaluasi.
2. *Inseparability* (tidak dapat dipisahkan): Produksi dan konsumsi layanan terjadi secara bersamaan. Tidak seperti barang yang dapat diproduksi dan ditebar untuk penggunaan di masa depan, layanan dibuat dan dikonsumsi secara real-time. Hubungan yang tidak terpisahkan antara penyedia layanan dan pelanggan inilah yang membedakan layanan dari produk.
3. *Variability* (bervariasi): Kualitas layanan dapat bervariasi tergantung pada siapa yang menyediakannya, kapan disediakan, dan di mana itu dikirimkan. Faktor-faktor seperti keterampilan individu, keahlian, sikap, dan keadaan situasional dapat mempengaruhi tingkat kualitas layanan yang dialami oleh pelanggan. Variabilitas ini menambahkan unsur ketidakpastian pada industri jasa.
4. *Perishability* (mudah rusak): Layanan tidak dapat disimpan atau disimpan untuk penjualan di masa mendatang. Secara inheren sensitif terhadap waktu dan harus dikonsumsi pada saat ditawarkan. Setelah dilewati atau tidak digunakan oleh pelanggan, layanan tidak dapat diambil atau dipulihkan di kemudian hari. Sifat mudah rusak ini semakin menekankan pentingnya mengelola kapasitas secara efisien di industri jasa untuk menghindari pemborosan dan memaksimalkan peluang pendapatan.

Seiring kemajuan teknologi, ranah penyediaan layanan juga berkembang. Pesatnya perkembangan teknologi memberdayakan penyedia layanan untuk menawarkan layanan yang lebih efisien juga lebih efektif dan berdampak. Dengan bantuan alat dan inovasi teknologi mutakhir, penyedia layanan dapat merampingkan proses, mengoptimalkan alokasi sumber daya, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Dengan merangkul kemajuan teknologi dalam operasi,

penyedia layanan sekarang dapat memberikan layanan berkualitas tinggi yang memenuhi kebutuhan dan tuntutan klien yang selalu berubah. Kombinasi antara teknologi dan penyediaan layanan ini telah membuka kemungkinan baru bagi bisnis untuk berkembang dalam lanskap pasar yang kompetitif.

Tantangan dalam memberikan pelayanan jasa harus dihadapi oleh setiap bisnis atau organisasi yang ingin memenuhi kebutuhan pelanggan dengan baik. Hal ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari membantu pelanggan dalam memecahkan masalah hingga menyediakan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna. Salah satu tantangan utama adalah menjaga kualitas pelayanan agar tetap konsisten, terlepas dari perubahan lingkungan atau persyaratan pelanggan. Perusahaan harus mampu mengadaptasi strategi dan prosesnya untuk memenuhi harapan pelanggan yang terus berkembang.

Dalam era digital saat ini, tantangan tambahan muncul dalam bentuk pelayanan jasa secara online. Bisnis harus dapat menghadirkan pengalaman yang sama baiknya meskipun tidak ada interaksi langsung dengan pelanggan. Tantangan lainnya termasuk meningkatkan efisiensi operasional untuk memberikan pelayanan jasa yang lebih cepat dan lebih responsif, serta menjaga komunikasi yang efektif dengan pelanggan untuk menghindari kesalahpahaman atau ketidakpuasan.

Sementara itu, penting juga bagi bisnis untuk selalu berinovasi dan menciptakan nilai tambah dengan menawarkan layanan unik atau diferensiasi dari pesaing. Tantangan ini melibatkan pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan preferensi pelanggan serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan tren pasar.

Dalam hal apapun, tantangan pelayanan jasa tidak dapat dihindari dan perlu ditangani secara proaktif oleh setiap bisnis yang ingin tetap bersaing dan memberikan nilai tambah kepada pelanggan. Dengan menghadapi tantangan ini dengan inovasi, adaptasi, dan dedikasi, perusahaan dapat memastikan bahwa pelayanan jasa yang diberikan tetap relevan dan memuaskan bagi pelanggan.

Tantangan ini muncul karena berbagai faktor yang perlu ditangani oleh penyedia layanan untuk memastikan kepuasan pelanggan dan kesuksesan bisnis yang optimal.

1. Tantangan utama adalah memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan yang terus berkembang, karena persyaratan dan preferensi terus berubah seiring waktu. Penyedia layanan juga harus memahami kompleksitas pengelolaan sumber daya dan memastikan alokasi yang efisien untuk memenuhi permintaan sambil mempertahankan standar kualitas.
2. Tantangan meningkatnya persaingan dalam industri jasa. Dengan lebih banyak pemain memasuki pasar, penyedia layanan harus menemukan cara-cara inovatif untuk membedakan dan menarik pelanggan. Ini memerlukan pengembangan proposisi nilai yang unik dan memberikan pengalaman luar biasa yang membedakan dari pesaing.
3. Kemajuan teknologi menimbulkan peluang dan tantangan bagi penyedia layanan. Di satu sisi, teknologi memungkinkan perampingan proses dan otomatisasi, yang dapat mengarah pada peningkatan efisiensi dan penghematan biaya. Di sisi lain, mengadopsi teknologi baru mungkin memerlukan investasi besar dalam infrastruktur, pelatihan, dan dukungan berkelanjutan.
4. Tantangan besar lainnya adalah mengelola keluhan atau ketidakpuasan pelanggan secara efektif. Penyedia layanan harus memiliki sistem yang kuat untuk menangani keluhan dengan cepat dan efisien sambil mempertahankan hubungan positif dengan pelanggan. Dengan memahami tantangan ini dan secara proaktif, penyedia layanan dapat meningkatkan kemampuan untuk memberikan pengalaman luar biasa yang melebihi harapan pelanggan. Persaingan, kualitas, dan kepuasan pelanggan adalah tiga elemen penting yang memainkan peran penting dalam keberhasilan bisnis apa pun.

Di pasar yang sangat kompetitif saat ini, perusahaan harus berusaha untuk unggul di bidang ini untuk tetap berada di depan pesaing dan memastikan kesuksesan jangka panjang. Fokus yang kuat

pada persaingan mendorong bisnis untuk terus berinovasi dan meningkatkan produk atau layanan. Dengan secara konsisten memberikan penawaran berkualitas tinggi, perusahaan dapat membedakan diri dari yang lain dan membangun reputasi untuk keunggulan. Memenuhi harapan pelanggan sama pentingnya karena secara langsung mempengaruhi tingkat kepuasan. Dengan memahami dan menangani kebutuhan pelanggan, bisnis tidak hanya dapat meningkatkan loyalitas tetapi juga menarik pelanggan baru melalui rekomendasi positif.

Pada akhirnya, dengan merangkul nilai-nilai persaingan, kualitas, dan kepuasan pelanggan, bisnis dapat meningkatkan kinerja secara keseluruhan dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dalam lanskap pasar yang terus berkembang. Untuk menghadapi tantangan ini, penyedia layanan harus terus berinovasi dan meningkatkan kualitas layanan agar tetap kompetitif. Ini berarti harus terus-menerus menghasilkan ide dan solusi baru untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan pelanggan yang terus berkembang. Selain itu, sangat penting untuk berinvestasi dalam program pelatihan dan pengembangan staf untuk memastikan bahwa karyawan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memberikan layanan yang luar biasa. Dengan demikian, penyedia layanan dapat membangun reputasi untuk keunggulan dan menarik basis pelanggan setia. Selain itu, menumbuhkan budaya inovasi dalam organisasi juga dapat mengarah pada penciptaan peluang baru dan aliran pendapatan. Oleh karena itu, sangat penting bagi penyedia layanan tidak hanya untuk beradaptasi tetapi juga berkembang di era yang selalu berubah dengan secara konsisten meningkatkan kualitas layanan.

C. Klasifikasi Bidang Usaha Jasa Terkait Dengan Pengangkutan Di Perairan

Industri maritim adalah sistem kompleks yang mencakup berbagai komponen seperti transportasi di perairan, operasi pelabuhan, langkah-langkah keselamatan dan keamanan, serta perlindungan lingkungan di ekosistem laut. Transportasi melalui air mengacu pada

tindakan memindahkan orang dan barang menggunakan kapal atau kapal lain. Di sisi lain, transportasi laut khusus berfokus pada melayani kebutuhan bisnis tertentu untuk mendukung operasi inti. Layanan terkait memainkan peran penting dalam memfasilitasi keseluruhan proses pengiriman. Bisnis penanganan kargo terlibat dalam bongkar muat barang dari kapal di pelabuhan, yang mencakup kegiatan seperti bongkar muat, pengiriman kargo dari pintu ke pintu, dan penerimaan. Jasa pengiriman barang mencakup semua kegiatan yang diperlukan untuk kelancaran pengiriman dan penerimaan barang melalui berbagai moda transportasi. Selain itu, ada juga bisnis yang menyediakan layanan penyewaan untuk peralatan transportasi laut atau alat terkait dan perangkat apung untuk memenuhi kebutuhan kapal.

Yang dimaksud dengan jasa transportasi adalah Jasa angkutan laut, Jasa angkutan air, Jasa angkutan udara, Jasa penerbangan antariksa, Jasa angkutan darat, Jasa perkeretaapian, Jasa penunjang semua moda angkutan, dan Jasa transportasi lainnya. Penyedia Jasa yang bergerak di bidang Perdagangan Jasa wajib didukung Tenaga Teknis yang Kompeten dengan dibuktikan bahwa penyedia jasa memiliki dan mempekerjakan tenaga teknis yang kompeten. Hal ini dengan mempertimbangkan:

1. Keamanan, keselamatan, kesehatan, dan lingkungan hidup.
2. Daya saing produsen nasional dan persaingan usaha yang sehat.
3. Kemampuan dan kesiapan dunia usaha nasional.
4. Kesiapan infrastruktur lembaga sertifikasi kompetensi.
5. Budaya, adat istiadat, atau tradisi berdasarkan kearifan lokal; dan/atau
6. Kepentingan nasional lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

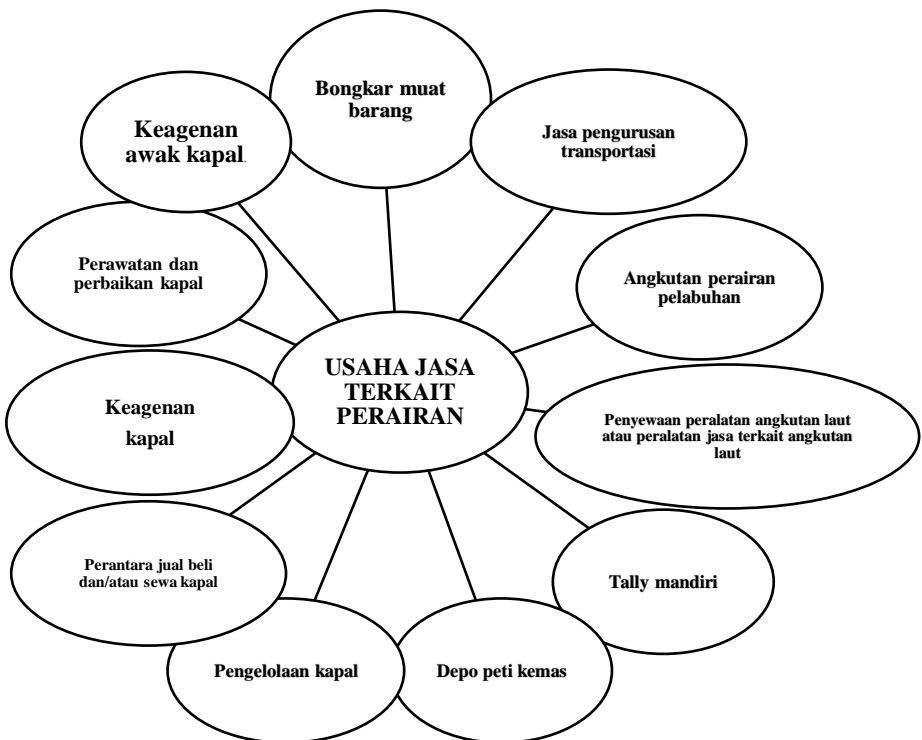
Tenaga Teknis yang Kompeten harus memiliki kompetensi yang relevan dengan bidang Jasa yang diperdagangkan, yang diperoleh melalui proses pendidikan, pelatihan, dan/atau pengalaman, serta dibuktikan dengan sertifikat kompetensi yang mengacu pada

standar kompetensi yang diterbitkan oleh Lembaga yang melakukan sertifikasi kompetensi.

Dalam rangka memperlancar proses kegiatan di bidang pelayaran yang terdiri atas angkutan di perairan, kepelabuhan, keselamatan dan keamanan, serta perlindungan lingkungan maritim, pemerintah melalui Kementerian Perhubungan telah menerbitkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 59 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Usaha Jasa Terkait dengan Angkutan di Perairan. Usaha Jasa Terkait adalah kegiatan usaha yang bersifat memperlancar proses kegiatan di bidang Pelayaran. Usaha Jasa Terkait (UJT) dengan Angkutan di Perairan meliputi 11 bidang usaha.

Gambar I.3

Bidang Usaha Jasa Terkait (UJT) dengan Angkutan di Perairan



Sumber: Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 59 Tahun 2021

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan bidang pelayaran dapat dijelaskan mengenai operasional dari bidang usaha bidang pelayaran (MENTERI PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA, 2021)

1. Bongkar Muat Barang

Kegiatan penanganan kargo merupakan bagian penting dari industri bisnis, yang melibatkan bongkar muat barang ke dan dari kapal di pelabuhan. Ini termasuk berbagai kegiatan seperti stevedoring, cargodoring, dan menerima / pengiriman. Bisnis penanganan kargo dilakukan oleh entitas khusus yang semata-mata didirikan untuk tujuan ini di pelabuhan tertentu. Entitas-entitas ini memiliki kemampuan untuk menangani kargo di terminal multiguna dan konvensional. Adalah wajib bagi entitas ini untuk berkolaborasi dengan operator pelabuhan atau bisnis pelabuhan resmi yang telah memperoleh konsesi.

Perusahaan transportasi laut nasional memiliki wewenang untuk terlibat dalam kegiatan khusus bongkar muat barang untuk kapal yang dioperasikan. Kegiatan bongkar muat ini merupakan bagian yang melekat pada izin usaha, yang melekat pada izin usaha inti. Istilah "barang tertentu" mengacu pada berbagai jenis kargo, termasuk barang-barang:

- a. Milik penumpang
- b. Cairan curah yang dibongkar atau dimuat melalui pipa,
- c. Kargo curah kering yang dimuat atau dibongkar menggunakan konveyor atau peralatan serupa, dan
- d. Kendaraan yang diangkut di atas kapal roll-on / roll-off (ro-ro).

Perusahaan angkutan laut nasional diperbolehkan membongkar semua jenis barang ketika tidak ada perusahaan penanganan kargo yang tersedia di pelabuhan. Perusahaan angkutan laut nasional ini harus memiliki kapal yang dilengkapi dengan peralatan penanganan kargo dan tenaga terampil untuk tujuan ini.

2. Usaha Jasa Pengurusan Transportasi (*freight forwarding*)

Bisnis Jasa Pengiriman Barang mencakup berbagai kegiatan yang diperlukan untuk pengangkutan dan pengiriman barang melalui darat, kereta api, laut, atau udara.. Kegiatan-kegiatan Usaha jasa freight forwarding ini meliputi: penerimaan, manajemen penyimpanan, penyortiran, pengemasan, pelabelan, pengukuran, penimbangan, manajemen transportasi, penerbitan dokumen transportasi untuk mode darat, laut dan / atau udara, pengurusan penanganan dokumen, pemesanan ruang kargo, koordinasi pengiriman dan manajemen distribusi. Ini juga melibatkan penghitungan biaya transportasi dan logistik, penanganan klaim dan asuransi untuk pengiriman. Selain itu, ini termasuk penyelesaian faktur dan biaya lain yang diperlukan. Penyediaan sistem informasi dan layanan komunikasi sangat penting dalam industri ini juga. Layanan logistik disediakan baik secara konvensional maupun elektronik di pasar nasional dan internasional. Penyedia e-commerce yang memanfaatkan teknologi internet berbasis satelit untuk pelacakan barang secara real-time juga merupakan bagian dari sektor ini. Pengangkut kontraktual atau pengangkut umum yang tidak mengoperasikan kapal (NVOCC) serta pengangkutan barang khusus sesuai dengan peraturan hukum termasuk dalam layanan ini.

Layanan manajemen transportasi dilakukan oleh badan usaha yang khusus didirikan untuk tujuan ini. Ketika datang ke pengiriman dan penerimaan barang melalui transportasi darat, kereta api, laut, atau udara, pemilik barang harus menunjuk perusahaan manajemen transportasi lokal untuk menangani kegiatan ini. Kegiatan bisnis layanan manajemen transportasi dilakukan oleh entitas khusus yang didirikan khusus untuk tujuan ini.

Pengelolaan jasa transportasi yang dilakukan oleh perusahaan patungan dan penanaman modal asing harus memiliki Izin Usaha. Perusahaan jasa transportasi dengan status investasi asing wajib melaporkan izinnya. Pembukaan kantor cabang bagi perusahaan

jasa transportasi dilakukan dengan mempertimbangkan barang yang akan dikirim dan/atau diterima dari dan/atau ke daerah setempat secara terus menerus. Pembukaan kantor cabang bagi perusahaan jasa transportasi harus memenuhi Izin Usaha.

Untuk memitigasi risiko pertanggungjawaban dan memastikan perlindungan pihak yang terkena dampak, perusahaan jasa manajemen transportasi wajib mengasuransikan barang dan/atau kewajibannya. Perusahaan jasa pengelolaan transportasi nasional yang telah memperoleh Izin Usaha harus memiliki sumber daya manusia yang terampil dan/atau kompeten di bidang jasa pengelolaan transportasi. Peningkatan keterampilan dan/atau kompetensi sumber daya manusia di bidang jasa pengelolaan transportasi diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat bekerja sama dengan asosiasi terkait, mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan.

Selain badan usaha, kegiatan transportasi perairan di pelabuhan ini juga bisa dilakukan oleh perusahaan pelayaran dalam negeri. Kegiatan transportasi air di pelabuhan yang dilakukan oleh perusahaan pelayaran nasional terkait erat dengan izin usaha inti. Kegiatan ini berlangsung di dalam Batas Pelabuhan dan/atau Perairan Pelabuhan. Bagi pelabuhan yang tidak memiliki Rencana Induk Pelabuhan dan Batas Pelabuhan dan/atau Perairan Pelabuhan, otoritas pelabuhan dapat menetapkan kawasan kegiatan transportasi air sesuai dengan aspek keselamatan dan keamanan navigasi, dengan menggunakan kapal yang memenuhi persyaratan laik laut sebagaimana diatur oleh peraturan perundang-undangan.

Perusahaan pelayaran nasional atau pemilik barang/kargo dapat menunjuk perusahaan angkutan perairan pelabuhan di pelabuhan tertentu untuk melakukan kegiatan seperti memindahkan penumpang dan/atau barang dari dermaga ke kapal atau sebaliknya, dan dari satu kapal ke kapal lain di dalam perairan pelabuhan. Untuk mendukung kegiatan transportasi

perairan di pelabuhan, perusahaan dapat mendirikan kantor cabang yang tidak terpisahkan dari kantor pusatnya.

3. Angkutan Perairan Pelabuhan

Kegiatan usaha pengangkutan perairan di pelabuhan meliputi perpindahan penumpang dan/atau barang dari dermaga ke kapal, atau sebaliknya, dan dari satu kapal ke kapal lain di perairan pelabuhan. Kegiatan ini dilakukan oleh badan usaha khusus yang didirikan untuk transportasi air di pelabuhan. Selain entitas-entitas ini, perusahaan transportasi laut nasional juga memenuhi syarat untuk terlibat dalam kegiatan bisnis ini. Otorisasi untuk transportasi air di pelabuhan yang dilakukan oleh perusahaan transportasi laut nasional melekat pada izin usaha inti.

Kegiatan pengangkutan air di pelabuhan berlangsung di dalam wilayah pelabuhan yang telah ditetapkan untuk rencana induk pelabuhan dan/atau rencana induk operasi pelabuhan. Bagi pelabuhan yang tidak memiliki rencana induk pelabuhan atau rencana induk operasi pelabuhan, operator pelabuhan dapat menentukan kawasan untuk kegiatan transportasi air dengan tetap mempertimbangkan aspek keselamatan dan keamanan navigasi.

Kegiatan pengangkutan perairan di pelabuhan dilakukan dengan menggunakan kapal yang memenuhi persyaratan laik laut sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perusahaan angkutan laut nasional atau pemilik barang/properti dapat menunjuk perusahaan angkutan perairan di pelabuhan yang bersangkutan untuk melaksanakan pemindahan penumpang dan/atau barang antar dermaga atau antar kapal di perairan pelabuhan.

Untuk mendukung kegiatan transportasi perairandi pelabuhan, perusahaan transportasi air dapat mendirikan kantor cabang di pelabuhan. Kantor cabang ini merupakan bagian menyatu tidak dapat dipisahkan dari kantor pusatnya.

Tarif jasa transportasi perairan di pelabuhan terdiri dari tarif penumpang dan tarif kargo. Tarif penumpang sudah termasuk tarif

untuk kelas ekonomi dan kelas non-ekonomi. Besaran tarif jasa transportasi perairan di pelabuhan ditetapkan melalui kesepakatan bersama antara penyedia jasa dan pengguna berdasarkan jenis, struktur, dan kategori tarif tertentu dengan menggunakan pedoman perhitungan yang ditetapkan oleh Menteri.

Struktur tarif penumpang kelas ekonomi terdiri dari:

- a. Tarif dasar dan
- b. Tarif berbasis jarak.

Struktur tarif layanan non-ekonomi terdiri dari:

- a. Tarif dasar,
- b. Tarif berbasis jarak
- c. Biaya layanan tambahan.

Besaran tarif penumpang kelas ekonomi ditetapkan oleh Menteri sebagai tarif batas atas. Besaran tarif penumpang kelas non-ekonomi ditentukan oleh operator transportasi berdasarkan tingkat layanan tambahan yang diberikan. Penetapan tarif angkutan barang dilakukan oleh penyedia jasa angkutan air di pelabuhan, berdasarkan kesepakatan yang dicapai antara pengguna dan penyedia jasa pengangkutan, sesuai dengan jenis, struktur, dan kategori tarif yang ditetapkan oleh Menteri.

Ada berbagai jenis tarif untuk mengangkut barang:

- a. Barang yang memerlukan penanganan umum karena bentuk dan sifatnya;
 - b. Barang-barang khusus yang memerlukan penanganan khusus, seperti kayu gelondongan, kargo curah, rel, dan ternak;
 - c. Barang berbahaya yang dapat membahayakan kehidupan manusia dan lingkungan dalam bentuk cair, padat, atau gas; dan
 - d. Kendaraan dengan muatannya diangkut oleh kapal Ro-Ro.
- Struktur kerangka tarif untuk mengangkut barang dikaitkan

dengan:

- a. Kekhususan jenis barang;
- b. Bentuk kemasan;

- c. Volume atau berat barang;
- d. Jarak atau waktu tempuh.

Kategori dalam klasifikasi tarif untuk mengangkut barang ditentukan berdasarkan:

- a. Jenis barang yang diangkut termasuk kargo umum, kontainer, curah kering, curah cair, gas dan ternak;
- b. Jenis layanan termasuk layanan reguler dan layanan khusus seperti menggunakan wadah reefer;
- c. Sarana transportasi meliputi sarana angkutan unimoda dan multimoda;
- d. Klasifikasi berdasarkan karakteristik seperti barang yang mengganggu atau bahan berbahaya; berdasarkan ukuran seperti kargo overdimensional; atau berdasarkan persyaratan penanganan khusus seperti kargo proyek dengan ukuran dan bentuk yang unik.

Perusahaan transportasi laut nasional yang beroperasi di pelabuhan harus memiliki sumber daya manusia yang terampil dan kompeten di bidang transportasi air pelabuhan, sebagaimana diamanatkan oleh Peraturan Izin Usaha. Sangat penting bagi perusahaan semacam itu untuk memiliki tenaga kerja yang tidak hanya berbakat tetapi juga berpengetahuan luas dalam menavigasi dan mengelola operasi maritim di dalam wilayah pelabuhan. Pemerintah dan/atau asosiasi bertanggung jawab menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi sumber daya manusia di bidang pelabuhan transportasi laut. Inisiatif ini bertujuan untuk menyelaraskan dengan peraturan dan undang-undang yang mengatur sektor ini.

4. Usaha Penyewaan Peralatan Angkutan Laut

Kegiatan usaha untuk menyediakan dan menyewakan peralatan angkutan laut atau peralatan jasa terkait dengan angkutan laut dan/ atau alat apung untuk pelayanan Kapal. Pengoperasian penyewaan peralatan transportasi laut atau layanan

terkait merupakan kegiatan bisnis penting yang beroperasi untuk memfasilitasi penyewaan peralatan transportasi laut. Jasa yang berhubungan dengan transportasi laut mencakup berbagai kegiatan, seperti menyewakan:

- a. Peralatan angkutan laut
- b. Peralatan bongkar muat
- c. Peralatan untuk pengurusan transportasi
- d. Peralatan mandiri untuk pengangkutan barang
- e. Peralatan depo peti kemas, dan/atau
- f. Peralatan untuk perbaikan dan pemeliharaan kapal.

Kegiatan penyewaan alat angkutan laut atau alat angkutan terkait dilakukan oleh badan usaha khusus yang didirikan khusus untuk tujuan penyewaan alat angkutan laut atau alat angkutan terkait.

Berkenaan dengan penyelenggaraan penyewaan alat laut atau jasa angkutan laut terkait, perusahaan angkutan laut nasional atau penyelenggara jasa angkutan laut nasional memiliki kewenangan untuk menunjuk perusahaan penyewaan peralatan maritim setempat atau penyedia jasa angkutan alam daerah yang terkait dimana kegiatan tersebut dilakukan.

5. Tally Mandiri

Perusahaan angkutan laut nasional, perusahaan bongkar muat, atau perusahaan jasa pengurusan transportasi dapat melakukan kegiatan tally mandiri untuk kegiatan stevedoring, cargodoring, receiving, delivery, stuffing, dan stripping peti kemas untuk kepentingan sendiri. Kegiatan tally mandiri yang dilakukan oleh perusahaan angkutan laut nasional, perusahaan bongkar muat, atau perusahaan jasa pengurusan transportasi, izin usahanya secara inheren terhubung dengan izin usaha pokoknya.

Pelaksanaan kegiatan tally mandiri dilakukan menggunakan peralatan dan tenaga kerja yang memiliki keahlian dan kompetensi di bidang tersebut. Peralatan yang digunakan harus memenuhi persyaratan operasional yang aman dan menjamin keselamatan

kerja. Sementara itu, tenaga kerja yang melakukan tally mandiri harus memiliki keterampilan dan kompetensi yang terbukti dengan sertifikat.

Untuk menjaga kualitas tenaga kerja wajib mengikuti pelatihan tally mandiri yang diselenggarakan oleh pemerintah atau asosiasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, perusahaan angkutan laut atau pemilik barang atau kuasanya dapat menunjuk perusahaan tally mandiri di Pelabuhan atau Terminal untuk melaksanakan kegiatan tally mandiri. Perusahaan tally mandiri yang ditunjuk harus melaporkan kepada penyelenggara Pelabuhan sebelum memulai kegiatan. depo peti kemas.

Agar pelayanan kegiatan tally mandiri di Pelabuhan dapat terlaksana dengan baik, perusahaan tally mandiri diizinkan untuk membuka kantor cabang di provinsi tempat kantor pusatnya berada. Kantor cabang tersebut merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari kantor pusat perusahaan tally mandiri.

6. Depo Peti Kemas

Kegiatan usaha depo peti kemas meliputi: Penyimpanan dan/atau penumpukan peti kemas; Pembersihan atau pencucian, perawatan, dan perbaikan peti kemas; Kegiatan konsolidasi bongkar atau muat barang dari dan ke dalam peti kemas yang dimiliki oleh lebih dari 1 (satu) pemilik barang (*less than container load cargo*); atau Kegiatan lain terdiri atas:

- a. Pemindahan;
- b. Pengaturan atau angsur;
- c. Penataan;
- d. Lift on lift off secara mekanik;
- e. Pelaksanaan survei;
- f. Pengemasan;
- g. Pelabelan;
- h. Pengikatan/pelepasan;
- i. Pemeriksaan fisik barang;

- j. Penerimaan;
- k. Penyampaian; dan
- l. Tempat penimbunan yang peruntukannya untuk kegiatan depo peti kemas dalam pengawasan kepabeanan.

Badan usaha yang didirikan secara khusus untuk usaha depo peti kemas bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan usaha tersebut. Kegiatan usaha depo peti kemas yang dilakukan oleh Badan Usaha tersebut dilakukan di luar Daerah Lingkungan Kerja (DLKr) Pelabuhan. Namun, untuk kegiatan usaha depo peti kemas yang dilakukan di dalam DLKr Pelabuhan, Badan Usaha harus menjalankannya melalui mekanisme kerja sama dengan Badan Usaha Pelabuhan dan/atau penyelenggara Pelabuhan.

Guna mendukung pelayanan dalam kegiatan usaha depo peti kemas, perusahaan tersebut berhak membuka kantor cabang. Selain itu, perusahaan depo peti kemas yang telah memiliki izin usaha diwajibkan memiliki tenaga kerja yang terampil dan kompeten di bidang depo peti kemas. Pemerintah dan/atau asosiasi bertanggung jawab menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi sumber daya manusia di bidang depo peti kemas), sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

7. Pengelolaan kapal (*Ship management*)

Pengelolaan kapal adalah layanan yang melibatkan manajemen teknis kapal, meliputi berbagai kegiatan seperti perawatan kapal, persiapan docking, penyediaan suku cadang dan persediaan, manajemen kru, asuransi, dan sertifikasi kelaiklautan. Proses manajemen kapal yang komprehensif ini memastikan bahwa semua aspek yang terkait dengan operasi dan pemeliharaan kapal ditangani secara efisien dan efektif. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan kinerja dan keselamatan kapal dengan tetap mematuhi peraturan dan standar industri. Pengelolaan kapal di sektor teknis Kapal mencakup berbagai aktivitas seperti

perawatan, persiapan dok, penyediaan suku cadang, pengawakan, asuransi, serta pemeriksaan dan sertifikasi keamanan Kapal.

Badan usaha yang khusus didirikan untuk mengelola kapal bertanggung jawab atas kegiatan tersebut. Selain badan usaha, perusahaan angkutan laut nasional juga dapat melakukan pengelolaan Kapal. Perusahaan angkutan laut nasional harus memiliki izin usaha yang terkait dengan izin usaha utama dimana pengelolaan kapal adalah bagian integral dari kegiatan tersebut.

Agar memenuhi persyaratan kelaiklautan kapal, perusahaan pengelolaan kapal harus memastikan bahwa kapal memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam peraturan undang-undang. Untuk memastikan bahwa kapal memenuhi persyaratan tersebut, perusahaan pengelolaan kapal harus menetapkan standar dan prosedur operasional sistem perawatan kapal yang terencana.

Penetapan standar dan prosedur operasional tersebut harus mencakup informasi seperti identifikasi seluruh konstruksi lambung, permesinan, peralatan, dan perlengkapan kapal; jadwal pelaksanaan pemeliharaan dan pengujian sesuai dengan persyaratan manajemen Keselamatan Kapal; pelaksanaan pemeliharaan, pemeriksaan, dan pengujian rutin; pengelolaan yang terkait dengan pihak ketiga dalam hal pemeliharaan kapal; serta laporan hasil evaluasi pemeliharaan Kapal yang disampaikan kepada pemilik kapal secara berkala.

Untuk memastikan bahwa kapal yang dikelola memiliki asuransi yang sesuai dengan masa berlakunya, kegiatan pengelolaan Kapal meliputi pemenuhan asuransi. Asuransi terdiri dari dua jenis, yaitu asuransi yang wajib dan asuransi yang pilihan. Asuransi yang wajib mencakup asuransi terhadap keselamatan dan keamanan penumpang dan/atau barang yang diangkut, serta asuransi pengangkatan kerangka kapal. Sementara itu, asuransi ganti rugi pencemaran dari Kapal merupakan asuransi yang bersifat pilihan dan mencakup asuransi lambung Kapal, asuransi permesinan, atau keduanya.

Perusahaan pengelolaan kapal dapat mewakili pemilik kapal dalam pengurusan pembukaan, negosiasi premi asuransi, penutupan, dan klaim asuransi. Selain itu, perusahaan pengelolaan Kapal juga bertanggung jawab dalam memelihara Kapal dan memastikan bahwa dokumen atau sertifikat Kapal masih berlaku sesuai dengan persyaratan Kelaiklautan Kapal.

Perusahaan nasional pengelolaan Kapal yang telah mendapatkan izin usaha harus memiliki sumber daya manusia yang terampil dan kompeten di bidang pengelolaan Kapal. Peningkatan keterampilan dan kompetensi sumber daya manusia dalam pengelolaan Kapal diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau asosiasi melalui pendidikan dan pelatihan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

8. Perantara Jual Beli dan/atau Sewa Kapal

Perusahaan pengelola kapal nasional yang telah memperoleh Izin Usaha harus memiliki sumber daya manusia yang terampil dan/atau kompeten di bidang pengelolaan kapal. Pemerintah dan/atau asosiasi menyelenggarakan peningkatan keterampilan dan/atau kompetensi sumber daya manusia di bidang pengelolaan kapal melalui pendidikan dan pelatihan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Kegiatan usaha intermediasi pembelian, penjualan, dan/atau penyewaan kapal sangat penting untuk memudahkan transaksi antara penjual dan pembeli, serta antara pemilik kapal dan penyewa. Kegiatan-kegiatan ini meliputi:

- a. Intermediasi (perantara) penjualan kapal baru;
- b. Intermediasi penjualan kapal bekas;
- c. Intermediasi penjualan kapal bekas;
- d. Intermediasi penyewaan kapal untuk pelayaran internasional; dan
- e. Layanan dukungan untuk menengahi penjualan atau penyewaan kapal, termasuk konsultasi tentang masalah

keagenan, aspek hukum, asuransi, keuangan, arbitrase, penelitian, pemasaran, dan administrasi.

Kegiatan usaha intermediasi pembelian, penjualan, dan/atau penyewaan kapal dilakukan oleh badan khusus yang didirikan khusus untuk tujuan ini. Dalam melaksanakan perantara pembelian, penjualan, dan/atau penyewaan kapal, perusahaan pelayaran nasional dapat menunjuk perusahaan perantara yang berlokasi di tempat kegiatan tersebut dilakukan.

Perusahaan yang bertindak sebagai perantara untuk membeli, menjual, dan/atau menyewa kapal diperbolehkan untuk mendirikan kantor cabang di dalam negeri dan dapat menunjuk atau bekerja sama dengan perusahaan serupa di luar negeri. Pendirian kantor cabang untuk perantara kapal ini harus mematuhi peraturan yang diatur dalam Undang-Undang. Perusahaan asing yang terlibat dalam kegiatan pembelian, penjualan, dan / atau penyewaan kapal diwajibkan untuk membentuk usaha patungan dengan perusahaan domestik. Usaha patungan antara perusahaan asing dan domestik yang bergerak di bidang intermediasi kapal dan investasi asing harus mendapatkan Izin Usaha. Biaya untuk layanan yang disediakan oleh perantara kapal ini ditentukan melalui perjanjian antara pengguna dan perusahaan yang memfasilitasi pembelian, penjualan, dan / atau penyewaan kapal.

Perusahaan nasional yang bertindak sebagai perantara pembelian dan/atau penyewaan kapal, dan telah memperoleh izin yang diperlukan, harus memiliki sumber daya manusia yang terampil dan/atau kompeten di bidang intermediasi kapal. Pemerintah dan/atau asosiasi bertanggung jawab atas peningkatan keterampilan dan/atau kompetensi sumber daya manusia dalam intermediasi kapal melalui pendidikan dan pelatihan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

9. Perawatan dan Perbaikan Kapal

Organisasi kegiatan bisnis untuk pemeliharaan dan perbaikan kapal dilakukan oleh individu atau perusahaan yang khusus didirikan untuk tujuan ini. Pelaksanaan kegiatan pemeliharaan dan perbaikan kapal sekurang-kurangnya meliputi pemeliharaan konstruksi lambung, mesin, peralatan, dan ketentuan kapal untuk memenuhi persyaratan maritim. Penyelenggaraan kegiatan pemeliharaan dan perbaikan kapal didasarkan pada kesepakatan bersama antara pemilik kapal dengan perusahaan pemeliharaan dan perbaikan kapal, yang dituangkan dalam kontrak. Dalam melaksanakan perawatan dan perbaikan kapal, perusahaan pelayaran nasional dapat menunjuk perusahaan pemeliharaan dan perbaikan kapal lokal di mana kegiatan ini dilakukan. Perawatan kapal yang dilakukan oleh perorangan atau perusahaan dapat dilakukan:

- a. Pada saat kapal mengapung di permukaan air (*floating repair*).
- b. Dilakukan di atas atau di bawah permukaan air tanpa membahayakan keselamatan.
- c. Perbaikan kapal bawah air dapat dilakukan dengan metode survei bawah air.

Jenis kegiatan perbaikan dan perawatan kapal yang dilakukan oleh perorangan atau perusahaan antara lain:

- a. Perbaikan kapal dan penggantian peralatan;
- b. Perbaikan suprastruktur;
- c. perbaikan atau perawatan mesin di atas kapal;
- d. perbaikan atau pemeliharaan peralatan navigasi di atas kapal;
- e. Perbaikan atau pemeliharaan peralatan radio di atas kapal; dan
- f. Perbaikan atau perawatan peralatan navigasi terapung selama di laut.

10. Keagenan kapal

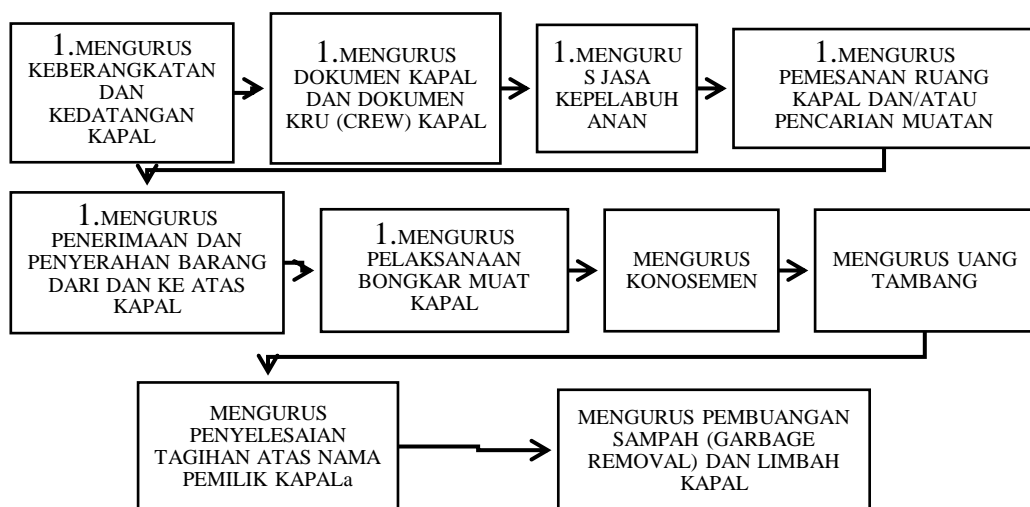
Agen adalah pelaku usaha distribusi yang bertindak sebagai perantara untuk dan atas nama pihak yang menunjuknya berdasarkan perjanjian dengan imbalan komisi untuk melakukan

kegiatan pemasaran barang tanpa memiliki dan/atau menguasai barang yang dipasarkan. Usaha Keagenan Kapal adalah kegiatan usaha untuk mengurus kepentingan kapal perusahaan angkutan laut asing dan/atau kapal perusahaan angkutan laut nasional selama berada di Indonesia.

Operasi bisnis agen kapal melibatkan pengelolaan kepentingan yang terkait dengan aspek operasional dan komersial kapal. Ini termasuk mengawasi dan menangani berbagai tugas yang berkaitan dengan kelancaran kapal, serta memastikan transaksi bisnis yang sukses. Tujuan utamanya adalah untuk menavigasi secara efektif melalui kompleksitas operasi kapal dan memaksimalkan potensi komersial. Dengan mengambil alih tanggung jawab penting ini, agen kapal memainkan peran penting dalam memfasilitasi fungsi dan keberhasilan ekonomi kapal dalam berbagai kegiatan maritim.

Kepentingan operasional dan komersial perusahaan pelayaran asing dan/atau nasional diperhitungkan dalam hal pengelolaan kapal di Indonesia. Kegiatan usaha keagenan kapal dapat dilakukan oleh perusahaan keagenan kapal nasional atau perusahaan pelayaran nasional yang memiliki kemitraan dengan keagenan kapal nasional, sesuai dengan peraturan yang mengatur tentang usaha mikro, kecil, dan menengah. Ketentuan lebih lanjut mengenai usaha keagenan kapal diatur dengan peraturan Kementerian.

Gambar I.4
Jasa Keagenan Kapal



D. Standar Kompetensi Dalam Pengelolaan Jasa Keagenan

Sumber daya manusia yang berkualitas apabila tersedia akan mempengaruhi efisiensi dan efektivitas dari organisasi (Siregar et al., 2018). Berbagai jenis pelabuhan termasuk penyeberangan sekalipun tujuan utama adalah memastikan operasional yang efisien, aman, dan sesuai dengan kebutuhan serta menjaga keberlangsungan pengembangan (Rustina et al., n.d.). Hal ini membutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten. Kompetensi SDM dapat diperoleh melalui pelatihan dan pembelajaran. Hasil penelitian mengenai praktik dokumen ekspor impor pada taruna pelayaran menunjukkan semakin menambah pengetahuan (Nufus et al., 2023). Hal ini akan menambah kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja.

Pada saat ini, perhatian utama dalam pengembangan SKKNI tertuju pada enam Unit Jabatan Teknis (UJT) yang meliputi:

1. Tally mandiri
2. Depo peti kemas

3. Manajemen kapal
4. Keagenan kapal
5. Perawatan dan perbaikan kapal.
6. Agen awak kapal. Secara keseluruhan, terdapat 198 unit kompetensi yang ada dalam enam UJT tersebut.

Dari total tersebut, Keputusan Menteri No. 17/2022 telah menetapkan 77 unit kompetensi SKKNI yang relevan dengan Kategori Transportasi dan Pergudangan - Kelompok Utama Pergudangan dan Kegiatan Penunjang Jasa terkait Transportasi Udara. Selain itu, pada tahun 2022, akan ada pengembangan sebanyak 33 unit kompetensi SKKNI yang berkaitan dengan UJT penghitungan mandiri dan depo peti kemas (MENTERI KETENAGAKERJAAN REPUBLIK INDONESIA, 2022).

Standar kompetensi yang harus dimiliki dalam pengelolaan jasa keagenan kapal adalah sebagai berikut:

1. Mengurus keberangkatan dan kedatangan kapal
 - a. Membuat rencana kedatangan kapal.
 - b. Mengurus kedatangan kapal (*clearance in*).
 - c. Membuat laporan kedatangan kapal.
 - d. Membuat rencana keberangkatan kapal.
 - e. Membuat keberangkatan kapal (*clearance out*).
 - f. Membuat laporan keberangkatan kapal.
2. Mengurus dokumen kapal dan dokumen kru (*crew*) kapal.
 - a. Memeriksa validitas dokumen kapal.
 - b. Mengonfirmasi validitas apal kepada pemilik kapal.
 - c. Mengurus dokumen kapal yang habis masa berlakunya.
 - d. Mengurus dokumen kru kapal yang habis masa berlakunya.
 - e. Mengurus pergantian kru kapal (*crew change*).
3. Mengurus jasa kepelabuhanan
 - a. Menerima jenis pelayanan jasa kepelabuhanan yang diperlukan.
 - b. Merencanakan penyelesaian pelayanan jasa kepelabuhanan.
 - c. Melaksanakan penyelesaian pelayanan jasa Pelabuhan.

- d. Membuat laporan pelaksanaan penyelesaian jasa kepelabuhanan.
4. Mengurus pemesanan ruang kapal dan/atau pencarian muatan.
 - a. Mengidentifikasi kebutuhan ruang kapal.
 - b. Memeriksa kesesuaian ruang kapal dengan muatan kapal.
 - c. Menyusun rencana pengaturan muatan (*cargo stowage plan*).
 - d. Mengawasi pelaksanaan pengisian ruang kapal
 - e. Membuat laporan pengisian ruang kapal.
 - f. Melakukan kegiatan canvassing/pencarian muatan atas nama pemilik kapal.
 - g. Melakukan kesepakatan uang tambang (*freight*) atas nama pemilik kapal.
5. Mengurus penerimaan dan penyerahan barang dari dan ke atas kapal.
 - a. Menerima permintaan rencana pengiriman ekspor barang.
 - b. Menerima barang ekspor siap dimuat ke kapal di Pelabuhan.
 - c. Menerima permintaan dari pemilik barang rencana pengambilan barang impor dari pelabuhan.
 - d. Melakukan verifikasi dan penyelesaian kewajiban dari importir atas barang impor.
6. Mengurus pelaksanaan bongkar muat kapal
 - a. Melakukan kegiatan penyerahan barang.
 - b. Menentukan penyedia jasa bongkar muat.
 - c. Memonitor pelaksanaan bongkar muat ke kapal.
 - d. Mengoordinasikan pelaksanaan bongkar muat.
 - e. Membuat laporan pengurusan jasa bongkar muat kepada pemilik kapal.
7. Mengurus konosemen
 - a. Melakukan pengumpulan data muatan ekspor.
 - b. Menyusun dokumen konosemen.
 - c. Memeriksa dokumen konosemen.
 - d. Menerbitkan konosemen (B/L) atas perintah pemilik kapal/*principal*.

8. Mengurus uang tambang
 - a. Mengidentifikasi tarif uang tambang.
 - b. Menghitung besaran uang tambang.
 - c. Membuat penagihan berdasarkan besaran uang tambang.
9. Mengurus penyelesaian tagihan atas nama pemilik kapal.
 - a. Membuat daftar penagihan.
 - b. Melakukan penyelesaian penagihan.
 - c. Membuat laporan hasil penagihan.
10. Mengurus pembuangan sampah (*garbage removal*) dan limbah kapal.
 - a. Mengurus pembuangan sampah (*garbage removal*) dan limbah kapal.
 - b. Mengelola perawatan dan perbaikan kapal di kapal dalam kondisi mengapung (MENTERI KETENAGAKERJAAN REPUBLIK INDONESIA, 2023).
11. Keagenan Awak Kapal

Kegiatan keagenan awak kapal meliputi: mempekerjakan dan menempatkan awak kapal Indonesia dan kapal asing di dalam negeri; atau mempekerjakan dan menempatkan awak kapal Indonesia dan kapal asing di luar negeri. Kegiatan mengelola dan mengawasi pelaut dilakukan untuk memastikan bahwa pemilik kapal memiliki anggota awak kapal yang memiliki kualifikasi atau keterampilan yang diperlukan sebagaimana dipersyaratkan oleh peraturan. Kegiatan manajemen ini mencakup beberapa tugas:

- a. Merekrut anggota kru kapal.
- b. Melakukan pemeriksaan Kesehatan.
- c. Menangani masalah administrasi,
- d. Menempatkan anggota kru kapal
- e. Mengevaluasi anggota kru kapal
- f. Memberhentikan pekerjaan jika diperlukan.

Perekrutan pelaut dilakukan oleh agen khusus yang didirikan untuk tujuan ini. Namun, perusahaan pelayaran nasional dan perusahaan manajemen kapal juga dapat merekrut dan menempatkan anggota awak kapal untuk kebutuhan sendiri. Setiap

badan nasional yang terlibat dalam perekrutan pelaut harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten di bidang rekrutmen. Pemerintah dan/atau asosiasi bertanggung jawab untuk menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi sumber daya manusia tersebut sebagaimana dipersyaratkan oleh peraturan.

Untuk meningkatkan pelayanan terkait perekrutan pelaut, badan nasional berlisensi dapat membuka kantor cabang dengan persetujuan Menteri. Pemilik agen perekrutan kru kapal bertanggung jawab atas kesejahteraan pelaut yang telah ditempatkan atau pekerjaan sampai kontrak kerja maritim berakhir dan dipulangkan ke negara asal.

BAB II



PENGERTIAN, PERAN, DAN RUANG LINGKUP PERUSAHAAN PELAYARAN DAN AGEN PELAYARAN

A. Pengertian Perusahaan Pelayaran Dan Agen Pelayaran

1. Pengertian Perusahaan Pelayaran

Perusahaan pelayaran merupakan salah satu jenis kegiatan dalam dunia logistik yang bertujuan melayani proses pengiriman barang antar pulau dengan menggunakan angkutan laut. Perusahaan pelayaran adalah perusahaan jasa yang menyediakan ruang bagi kapal untuk mengangkut barang dan penumpang dari pelabuhan asal ke pelabuhan tujuan, baik pelayaran domestik maupun internasional. Berdasarkan uraian diatas perusahaan pelayaran memiliki dua jenis bidang kegiatan pelayaran antara lain yaitu:

a. Perusahaan Pelayaran Niaga

Pelayaran Niaga yaitu usaha jasa yang mengelola penyediaan ruangan dalam angkutan laut untuk mengangkut barang dagangan dan penumpang, yang dilakukan dalam negara sendiri atau antar negara.

b. Perusahaan Pelayaran Bukan Niaga

Pelayaran bukan niaga, biasanya berupa pelayaran dinas pos, pelayaran penjagaan pantai, pelayaran dinas tambang, pelayaran hidrografi, pelayaran Angkatan perang, dan lain sebagainya.

2. Macam-Macam Perusahaan Pelayaran

Perusahaan pelayaran dibagi ke dalam 2 (dua) bagian berdasarkan sifat usahanya, sebagai berikut:

a. Pelayaran Tetap

Ciri-ciri dari perusahaan pelayaran tetap, diantaranya:

- 1) Biasanya memiliki trade line atau jalur pelayaran yang teratur, jenis pelayaran ini menyinggahi area pelabuhan yang sebelumnya sudah ditetapkan. Selain itu, memiliki sailing schedule yang sudah ditentukan, di mana sebelumnya telah diumumkan ke seluruh pihak cargo owner.
- 2) Pelayaran tetap bisa menerima seluruh jenis muatan atau angkutan.
- 3) Menyediakan daftar tarif angkutan yang sering disebut sebagai freight rate, ini biasanya sudah ditetapkan.
- 4) Pengusaha pelayaran dalam hal ini, harus memiliki persyaratan atau aturan pengangkutan tertentu yang sudah dicantumkan lewat formulir B/L atau Bill of lading.

Perusahaan pelayaran tetap memiliki beberapa keuntungan, seperti:

- 1) Memiliki customer tetap,
- 2) Dapat memenuhi kebutuhan para cargo owner,
- 3) Dan mengingat sifatnya lebih teratur sehingga sangat mudah untuk dilakukan preplanning.

Dengan demikian, kita bisa mengetahui untung atau rugi lebih cepat.

Sementara, kerugiannya yaitu:

- 1) Perusahaan yang memiliki berskala besar dan mahal, disebabkan harus memiliki unit armada,
- 2) Administrasi dan keuangan yang jumlah memiliki kesesuaian dengan jumlah kegiatan.
- 3) Perdagangan harus balance, khususnya bagi linier container dengan tujuan dapat mencegah tingginya biaya positioning.

b. Pelayaran Tidak Tetap

Adapun yang dimaksud perusahaan pelayaran tidak tetap atau tramper service, yaitu pelayaran bebas dan tidak terikat oleh ketentuan formal. Pelayaran ini mempunyai jalur pelayaran yang tidak tetap, kapal bisa berlayar kemanapun.

Jenis muatan yang dapat diangkutnya juga bisa berbentuk apa saja, seringkali jenis pelayaran ini membawa muatan yang sejenisnya. Tidak memiliki jadwal tertentu yang telah diumumkan sebelumnya.

Berikut adalah penjelasan dari keuntungan pelayaran tidak tetap:

- 1) Kurangnya Pelabuhan yang akan disinggahi armada pelayaran ini, namun angkutan muatannya bisa terbilang cukup banyak.
- 2) Biasanya kapal hanya akan menyinggahi Pelabuhan dengan prospek muatan yang cukup.
- 3) Memiliki organisasi perusahaan sederhana, asalkan ada ketersediaan unit armada saja.

Sementara itu, kekurangan dari pelayaran tidak tetap, diantaranya:

- 1) Bahkan ada kemungkinan kapal berlayar tanpa muatan sama sekali ke satu Pelabuhan atau kapal tidak mendapatkan muatan balik.
- 2) Cukup sulit mendapatkan pekerja kapal, mengingat perusahaan pelayaran ini tidak memiliki customer tetap.

c. Pelayaran khusus

Pelayaran khusus yaitu pelayaran yang bukan termasuk dari pelayaran tetap atau pelayaran tidak tetap, pelayaran khusus ini beroperasi untuk mengangkut barang khusus.

Yang dimaksud barang khusus yaitu:

- 1) Pelayaran yang hanya melayani khusus perusahaan yang memiliki kepentingan sendiri atau tidak melayani kepentingan dari pihak lain.
- 2) Pelayaran kapal pesiar atau wisata laut

- 3) Pelayaran khusus biasanya mengangkut barang industri semacam angkutan batu bara, semen dan lain lain
- d. Pelayaran global

Pelayaran global adalah aktivitas pengangkutan barang dan penumpang melalui laut meliputi seluruh dunia. Pelayaran global juga meliputi salah satu moda transportasi yang penting untuk perdagangan internasional, karena mampu mengangkut barang dalam jumlah besar dengan biaya yang dikeluarkan biasanya relatif murah.

Pelayaran global juga memiliki peran penting yaitu:

- 1) Sebagai moda transportasi yang paling efisien untuk mengangkut barang dalam jumlah banyak.
- 2) Dapat menghubungkan berbagai negara di seluruh dunia, sehingga dapat dengan mudah perdagangan internasional
- 3) Menolong perkembangan ekonomi global, dengan meningkatkan aliran barang dan jasa antar negara

Berikut jenis kapal yang digunakan dalam pelayaran global:

- 1) Kapal Barang

Gambar II.1
Jenis Kapal Barang



Sumber: <https://antaralogistic.com>

Kapal barang yaitu kapal yang digunakan untuk mengangkut barang dari suatu pelabuhan ke pelabuhan lain. Kapal barang juga sebagai salah satu moda transportasi yang penting dalam perdagangan internasional.

Berikut jenis dari kapal barang, yaitu:

- a) Kapal peti kemas atau kontainer yaitu kapal yang dibuat untuk mengangkut peti kemas. Peti kemas sendiri artinya kotak standar yang digunakan untuk mengangkut berbagai jenis barang. Kapal ini juga merupakan salah satu kapal yang paling sering digunakan
- b) Kapal barang khusus yaitu kapal yang dibuat untuk mengangkut barang-barang khusus, seperti mobil, hewan, atau barang berbahaya.

2) Kapal Penumpang

Gambar II.2
Jenis Kapal Penumpang



Sumber: <https://sultra.antaraneWS.com>

Kapal penumpang yaitu kapal yang dibuat untuk mengangkut penumpang dari salah satu pelabuhan ke pelabuhan lainnya. Kapal penumpang juga mempunyai berbagai ukuran dan kapasitas, berawal dari kapal feri kecil yang hanya dapat mengangkut penumpang beberapa puluh hingga kapal pesiar yang berukuran besar yang dapat mengangkut penumpang ribuan.

3) Kapal Tanker

Gambar II.3
Jenis Kapal Tanker



Sumber: <https://investor.id>

Kapal tanker yaitu kapal yang dibuat untuk mengangkut minyak atau produk lainnya yang sejenis.

Berikut adalah jenis angkutan kapal tanker:

- a) Kapal tanker minyak yaitu kapal yang digunakan untuk mengangkut minyak mentah atau produk minyak jadi, seperti solar dan bensin. Kapal tanker juga memiliki tangki yang berfungsi untuk menyimpan muatan dengan jumlah banyak yang terbuat dari baja atau baja tahan karat.
- b) Kapal tanker kimia yaitu kapal yang digunakan untuk mengangkut produk kimia, seperti bahan bakar cair (LPG), gas alam cair (LNG), dan bahan kimia berbahaya. Kapal tanker kimia ini memiliki tangki penyimpanan yang dibuat khusus untuk mengangkut produk kimi
- c) Pengangkut LNG yaitu kapal yang digunakan untuk mengangkut gas alam cair (LNG). LNG adalah gas alam yang sudah didinginkan dan dicairkan yang dapat

memudahkan transportasi. Pengangkut LNG memiliki tangki penyimpanan yang sangat besar yang terbuat dari baja tahan karat.

4) Kapal Pesiar

Gambar II.4
Jenis Kapal Pesiar



Sumber: <https://www.jawapos.com>

Kapal pesiar sama dengan kapal penumpang sama sama mengangkut manusia namun yang berbeda dari kapal pesiar yaitu kapal pesiar digunakan untuk tujuan wisata. Kapal pesiar memiliki ukuran yang besar dan miliki fasilitas seperti restoran, bar, kasino, dan kolom renang. Kapal pesiar memiliki beberapa fitur yang membedakan dengan kapal penumpang yaitu:

- a) Kapasitas penumpang yang dapat diangkut relatif banyak. Kapal pesiar dapat mengangkut penumpang hingga ribuan penumpang.
- b) Kecepatan yang dimiliki kapal pesiar dalam berlayar relatif rendah hanya sekitar 15-20 knot.
- c) Ketahanan dalam kemampuan kapal pesiar untuk bertahan dalam kondisi cuaca buruk. Kapal pesiar biasanya dibuat khusus untuk mampu bertahan dalam kondisi cuaca buruk, seperti badai.

- d) Fasilitas yang dimiliki kapal pesiar sangat lengkap dan mewah bagi kebutuhan penumpang saat berwisata, seperti restoran, bar, kasino, dan kolam renang

Dengan demikian pelayaran global mengalami terus menerus perkembangan dari waktu ke waktu. Hal ini dikarenakan terus meningkatnya perdagangan internasional dan kebutuhan akan transportasi yang efisien.

Namun seiring meningkatnya kebutuhan Pelayaran global juga menghadapi beberapa tantangan, yaitu:

- 1) Pencemaran pada lingkungan yang disebabkan oleh emisi gas dari buangan kapal
- 2) Kecelakaan laut, yang mampu menimbulkan kerugian materi dan korban jiwa
- 3) Pembajakan atau terorisme, dapat mengancam keamanan pelayaran.

e. Pelayaran feeder

Pelayaran feeder adalah pelayaran yang memakai kapal container dengan ukuran dan kapasitas yang sangat kecil (600-800 teus) yang beroperasi di jalur Hub Port ke Spoke atau sebaliknya. Hub Port adalah sebutan untuk pelabuhan utama yang dijadikan pusat transshipment barang, sedangkan Spoke Port adalah pelabuhan cabang yang lebih kecil.

Pelabuhan feeder memiliki peran penting dalam menghubungkan pelabuhan-pelabuhan kecil dengan pelabuhan utama. Disebabkan oleh barang-barang berasal dari pelabuhan kecil untuk diangkut ke pelabuhan utama untuk diekspor atau diangkut ke pelabuhan lain yang berada masih di dalam negeri. Pelayaran feeder dapat membantu mengurangi kepadatan di pelabuhan utama, karena kapal-kapal feeder dapat mengangkut barang-barang dari kapal besar yang berlabuh di pelabuhan utama ke pelabuhan kecil.

Berikut adalah beberapa manfaat pelayaran feeder:

- 1) Meningkatkan aksesibilitas barang dan jasa ke berbagai wilayah, khususnya wilayah terpencil.
- 2) Mengurangi biaya transportasi barang, karena kapal feeder dapat mengangkut barang dalam jumlah besar dengan biaya yang relatif murah.
- 3) Meningkatkan efisiensi logistik, karena kapal feeder dapat menghubungkan pelabuhan-pelabuhan kecil dengan pelabuhan utama.
- 4) Mendukung pertumbuhan ekonomi regional, karena pelayaran feeder dapat meningkatkan arus barang dan jasa antar wilayah.

Pelayaran feeder merupakan salah satu subsektor pelayaran niaga yang penting di Indonesia. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mendukung pengembangan pelayaran feeder, seperti pemberian insentif fiskal dan nonfiskal.

Berikut beberapa contoh perusahaan pelayaran feeder di Indonesia:

- 1) PT Pelayaran Nasional Indonesia (Pelni)

Gambar II.5

PT. Pelayaran Nasional Indonesia (Pelni)



Sumber: <https://www.pelni.co.id>

PT. Pelayaran Nasional Indonesia (Persero) atau PT. PELNI bergerak pada bidang jasa transportasi laut. PT. PELNI mengelola armada kapal penumpang, kapal ferry cepat, dan armada kapal barang.

PT. PELNI merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang didirikan pada tahun 1952. PT. PELNI memiliki peran penting dalam transportasi laut di Indonesia, dengan menghubungkan berbagai wilayah di Indonesia dan mendukung perekonomian nasional.

PT. PELNI juga bergerak di bidang pelayaran feeder. Peln memiliki anak perusahaan bernama PT. Peln Multi Logistik (PML) yang melayani pelayaran feeder di berbagai wilayah di Indonesia. PML memiliki armada kapal yang terdiri dari kapal kontainer dan kapal umum.

2) PT. Samudra Indonesia Tbk

Gambar II.6

PT. Samudra Indonesia Tbk



Sumber: <https://shipownersforum.com>

PT. Samudera Indonesia Tbk yaitu perusahaan pelayaran dan logistik yang terintegrasi dengan konektivitas global. PT. Samudera Indonesia Tbk beroperasi di berbagai bidang, termasuk pelayaran peti kemas, pelayaran curah, pelayaran tanker, pelayaran logistik, dan pelayaran offshore.

Dalam bidang pelayaran feeder, PT. Samudera Indonesia Tbk memiliki anak perusahaan bernama Samudera Shipping Line Ltd (SSL). SSL melayani pelayaran feeder di kawasan Asia Tenggara, Asia Selatan, dan Asia Timur. SSL memiliki armada kapal yang terdiri dari kapal kontainer, kapal curah, dan kapal umum.

3) PT. Trans Asia Shipping Line

Gambar II.7

PT. Trans Asia Shipping Line



Sumber: <https://www.pressreader.com>

PT. Trans Asia Shipping Line (TASL) yaitu perusahaan pelayaran swasta yang beroperasi di bidang pelayaran feeder. TASL didirikan pada tahun 2006 oleh beberapa

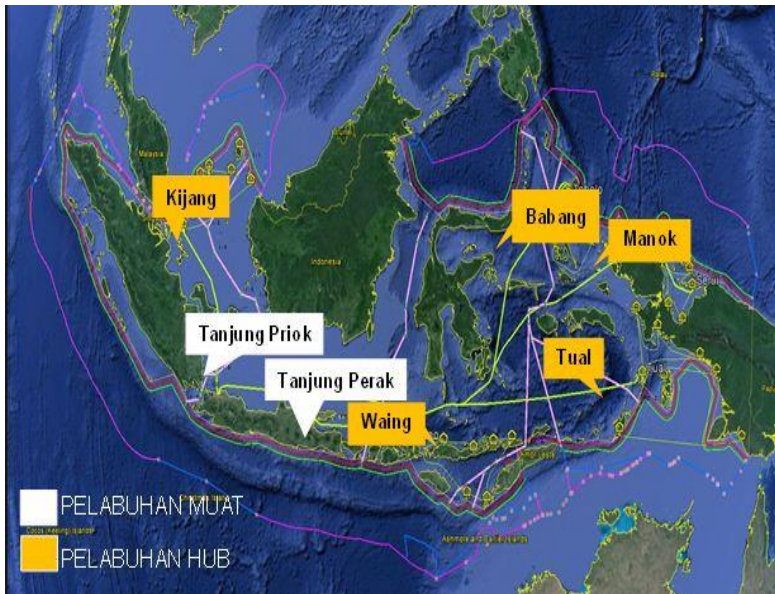
orang pengusaha Indonesia yang memiliki pengalaman di bidang pelayaran.

Berikut ini beberapa faktor yang menjadikan TASL sebagai pelayaran feeder:

- a) Kebutuhan akan layanan pelayaran feeder yang berkualitas dan efisien di Indonesia.
- b) Peluang pertumbuhan yang besar di industri pelayaran feeder.
- c) Ketersediaan armada kapal dan sumber daya manusia yang memadai.

Rute pelayaran feeder

Gambar II.8
Rute Pelayaran Feeder



Sumber: <https://images.app.goo.gl/jA6gzTXQiEhdKREh8>

Rute pelayaran feeder yang menghubungkan pelabuhan HUB ke SPOKE disebut internasional feeder liner, sedangkan jika dari salah satu pelabuhan SPOKE di suatu negara ke

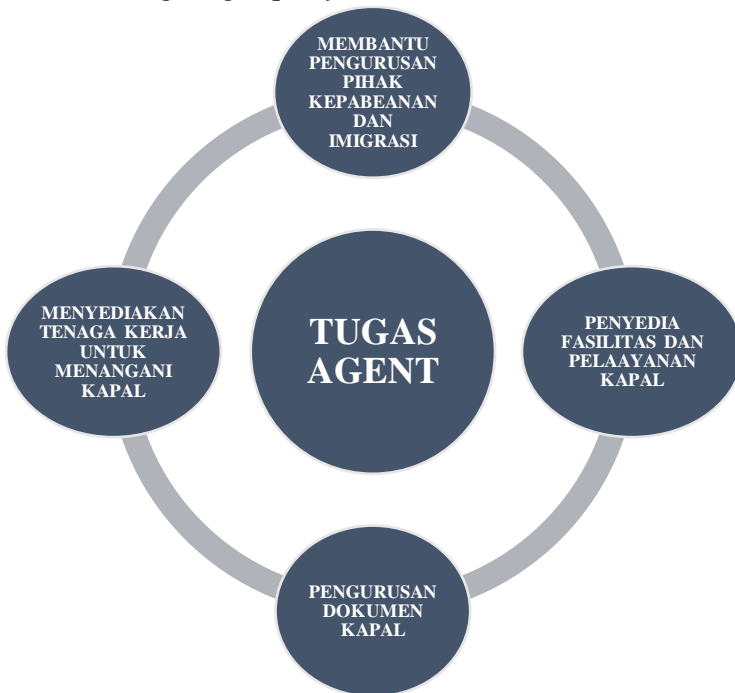
pelabuhan lain sebagai pelabuhan tujuan akhir dari muatan yang diangkut oleh global liner disebut domestic feeder liner.

Pelayaran feeder juga memiliki peran yang penting dalam mendukung perekonomian Indonesia. Dengan terus mengembangkan pelayaran feeder, diharapkan Indonesia dapat menjadi hub pelayaran di kawasan regional.

3. Pengertian Agen Pelayaran

Agen pelayaran merupakan sebuah perusahaan yang menyediakan jasa keagenan kapal. Jasa keagenan kapal sendiri yaitu hubungan dua perusahaan pelayaran asing (principal) dengan perusahaan pelayaran nasional (agen) yang ditunjuk oleh perusahaan pelayaran asing untuk mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan kepentingan kapalnya. Jadi perusahaan pelayaran bisa menunjuk agen apabila membutuhkan pelayanan kapal.

Berikut tugas agen pelayaran antara lain:



- a. Sebagai penyedia fasilitas dan pelayanan kepada kapal selama berada di pelabuhan sejak kedatangan sampai dengan keberangkatan kapal, pelabuhan memiliki peran penting dalam menunjang kelancaran kegiatan transportasi laut. Fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh pelabuhan meliputi:
 - 1) Fasilitas pokok, yaitu fasilitas yang harus ada di setiap pelabuhan, seperti dermaga.
 - 2) Fasilitas penunjang, yaitu fasilitas yang mendukung kelancaran kegiatan di pelabuhan, seperti alat bongkar muat.
 - 3) Pelayanan kepelabuhanan, yaitu pelayanan yang diberikan kepada kapal dan/atau barang yang berada di pelabuhan, seperti pelayanan pemanduan, penundaan.
- b. Mengurus dokumen-dokumen kapal yang perlu disiapkan. Yaitu dokumen yang diperlukan pada clearance in dan out, serta dokumen awak kapal.
- c. Menyediakan tenaga kerja untuk menangani kapal. Untuk proses bongkar muat atau dooking kapal.
- d. Membantu mengurus keperluan awak atau barang pada pihak kepabeanan dan imigrasi.

Agen pelayaran mempunyai wewenang bertindak atas nama perusahaan pelayaran asing dalam hal-hal yang berkaitan dengan kapalnya. Kewenangan agen pelayaran biasanya diatur dalam kontrak keagenan yang ditandatangani oleh kedua belah pihak.

Berikut adalah beberapa jenis jasa pelayanan keagenan kapal yang ditawarkan oleh agen pelayaran:

Pelayanan Kepelabuhan	Pelayanan Kepabeanan Dan Imigrasi	Pelayanan Tenaga Kerja	Pelayanan Dokumen	Layanan Lainnya
-Menyediakan Dermaga -Tempat Berlabuh -Fasilitas Penunjang Lainnya	-Pengurusan Dokumen Kepabeanan Dan Imigrasi Untuk Awak Kapal Dan Penumpangnya	-Penyediaan Tenaga Kerja Untuk Menangani Kapal	-Pengurusan Dokumen Kapal Seperti	-Akomodasi Untuk Awak Kapal, Penumpang, dan Barang

- a. Pelayanan kepelabuhanan, meliputi penyediaan dermaga, tempat berlabuh, dan fasilitas lainnya untuk kapal.
- 1) Penyediaan Dermaga: Dermaga merupakan struktur yang dibangun di tepi perairan untuk memungkinkan kapal berlabuh. Dermaga biasanya terbuat dari beton atau kayu yang kuat dan tahan terhadap tekanan air dan gelombang laut. Dermaga juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti crane, derek, dan peralatan bongkar muat lainnya untuk mempermudah kegiatan bongkar muat barang.
 - 2) Tempat Berlabuh: Tempat berlabuh adalah area di sekitar dermaga di mana kapal dapat berhenti dan diamankan. Biasanya, tempat berlabuh dilengkapi dengan bollard, fender, dan tali tambat untuk memastikan kapal tetap stabil dan terlindungi dari benturan saat berlabuh.
 - 3) Fasilitas Lainnya: Selain dermaga dan tempat berlabuh, pelayanan kepelabuhanan juga mencakup penyediaan fasilitas lain seperti tangki penyimpanan bahan bakar, fasilitas perawatan dan perbaikan kapal, fasilitas keamanan, area parkir kapal, dan fasilitas penunjang lainnya. Fasilitas ini penting untuk memastikan kapal dapat beroperasi dengan baik dan memenuhi kebutuhan awak kapal dan penumpang.
- b. Pelayanan kepabeanan dan imigrasi, meliputi mengurus dokumen-dokumen kepabeanan dan imigrasi untuk kapal dan penumpangnya. Pelayanan kepabeanan dan imigrasi melibatkan semua kegiatan yang berkaitan dengan pengurusan dokumen-dokumen kepabeanan dan imigrasi untuk kapal dan penumpangnya. Tujuan utama pelayanan ini adalah untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan prosedur yang berlaku serta menjaga keamanan nasional. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang pelayanan kepabeanan dan imigrasi:
- 1) Dokumen Kepabeanan: Pelayanan kepabeanan mencakup pengurusan dokumen-dokumen kepabeanan untuk kapal,

seperti manifest muatan, dokumen impor dan ekspor, serta dokumen lain yang diperlukan untuk melakukan kegiatan perdagangan internasional. Tujuan dari pengurusan dokumen kepabeanan adalah untuk memastikan bahwa barang-barang yang masuk atau keluar dari suatu negara telah diatur secara legal dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

- 2) **Dokumen Imigrasi:** Pelayanan imigrasi melibatkan pengurusan dokumen-dokumen imigrasi untuk penumpang kapal, seperti paspor, visa, dan izin tinggal. Tujuan dari pengurusan dokumen imigrasi adalah untuk memastikan bahwa penumpang yang masuk atau keluar dari suatu negara memiliki identitas yang sah dan mematuhi peraturan imigrasi yang berlaku.
 - 3) **Pemeriksaan Keamanan:** Pelayanan kepabeanan dan imigrasi juga melibatkan pemeriksaan keamanan terhadap kapal dan penumpangnya. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mencegah masuknya barang-barang terlarang, senjata, atau bahan berbahaya ke dalam wilayah negara, serta untuk memeriksa keabsahan dokumen-dokumen yang diserahkan oleh penumpang.
- c. **Pelayanan tenaga kerja,** meliputi penyediaan tenaga kerja untuk menangani kapal, seperti juru mudi, anak buah kapal, dan petugas bongkar muat. Pelayanan tenaga kerja dalam konteks pelayanan kepelabuhanan meliputi penyediaan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menangani kapal, seperti juru mudi, anak buah kapal, dan petugas bongkar muat. Tujuan utama dari pelayanan tenaga kerja ini adalah untuk memastikan bahwa kapal dapat beroperasi dengan efisien dan aman. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang pelayanan tenaga kerja di sektor maritim:
- 1) **Juru Mudi:** Juru mudi adalah tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus dalam navigasi kapal. Tugas mereka termasuk mengendalikan dan

memanuver kapal saat berlabuh atau berlayar, memastikan keselamatan pelayaran, serta berkoordinasi dengan pihak berwenang di pelabuhan.

- 2) Anak Buah Kapal: Anak buah kapal adalah kru yang bertugas membantu dalam berbagai kegiatan di kapal, seperti pengoperasian peralatan navigasi, pemeliharaan kapal, penanganan muatan, dan kegiatan harian di atas kapal. Mereka juga bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan kapal dan memastikan kelancaran operasional kapal.
 - 3) Petugas Bongkar Muat: Petugas bongkar muat adalah tenaga kerja yang bertanggung jawab untuk mengatur dan melaksanakan proses bongkar muat barang di kapal. Tugas mereka meliputi menyusun muatan dengan rapi, memastikan keamanan dan ketepatan pengangkutan barang, serta berkoordinasi dengan pihak terkait untuk memastikan kelancaran proses bongkar muat.
- d. Pelayanan dokumen, Dokumen-dokumen ini meliputi manifest, bill of lading, surat keterangan asal barang, dan delivery order. Tujuan utama dari pelayanan dokumen ini adalah untuk memastikan bahwa semua dokumen yang diperlukan telah diajukan dan diproses dengan benar. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang pelayanan dokumen di sektor maritim:
- 1) Manifest: Manifest adalah dokumen yang berisi daftar lengkap muatan yang diangkut oleh kapal. Dokumen ini mencakup informasi mengenai jenis barang, jumlah, berat, dan tujuan pengiriman. Manifest penting untuk keperluan administrasi, keamanan, dan perhitungan bea cukai serta pajak yang terkait dengan pengangkutan barang.
 - 2) Bill of Lading: Bill of Lading adalah dokumen yang dikeluarkan oleh perusahaan pelayaran kepada pengirim barang sebagai bukti pengiriman dan kepemilikan barang yang diangkut oleh kapal. Dokumen ini berisi informasi

tentang pengirim, penerima, jenis barang, jumlah, kondisi pengiriman, dan ketentuan-ketentuan lain yang berlaku. Bill of Lading juga dapat digunakan sebagai instrumen pembayaran dalam transaksi perdagangan internasional.

- 3) Surat Keterangan Asal Barang: Surat Keterangan Asal Barang (Certificate of Origin) adalah dokumen yang menyatakan negara asal dari suatu barang. Dokumen ini digunakan untuk memenuhi persyaratan kebijakan perdagangan internasional, seperti pembebasan bea masuk atau pemberian tarif preferensial. Surat Keterangan Asal Barang biasanya dikeluarkan oleh lembaga atau otoritas yang berwenang di negara eksportir.
- 4) Delivery Order: Delivery Order adalah instruksi tertulis dari pihak yang berwenang kepada pengelola pelabuhan untuk mengizinkan pengambilan atau pengantaran muatan kapal. Dokumen ini dikeluarkan setelah proses bongkar muat selesai dan berisi informasi tentang kapal, kontainer, muatan, dan instruksi-instruksi lain yang diperlukan untuk pengambilan atau pengantaran barang.

Pelayanan dokumen dalam sektor maritim melibatkan berbagai pihak, termasuk pengelola pelabuhan, agen pelayaran, otoritas kepabeanan, dan perdagangan. Mereka bekerja sama untuk memastikan bahwa dokumen-dokumen yang terkait dengan kapal dan muatan diurus dengan benar, lengkap, dan sesuai dengan peraturan dan prosedur yang berlaku. Pelayanan dokumen ini penting untuk memastikan kelancaran dan kepatuhan dalam proses pengiriman barang melalui jalur maritim.

Dalam pelaksanaannya, pelayanan dokumen dilakukan dengan memeriksa, mengumpulkan, memproses, dan mengatur dokumen-dokumen tersebut. Proses ini melibatkan verifikasi informasi, pengecekan keabsahan dokumen, serta koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti pengirim, penerima, dan pihak berwenang di pelabuhan. Penting untuk

memahami bahwa dokumen-dokumen tersebut memiliki peran penting dalam menjalankan transaksi perdagangan internasional. Ketidaklengkapan atau kesalahan dalam pengurusan dokumen dapat berdampak pada penundaan pengiriman, masalah bea cukai, atau bahkan sengketa hukum.

Oleh karena itu, pelayanan dokumen harus dilakukan dengan teliti, mengikuti aturan yang berlaku, dan memastikan bahwa semua dokumen terkait telah diproses dengan benar dan sesuai dengan kebutuhan dan persyaratan yang berlaku.

- e. Layanan lainnya, seperti penyediaan transportasi, akomodasi untuk awak kapal, penumpang, dan barang. Agen pelayaran berperan penting dalam kelancaran operasional kapal. Agen pelayaran membantu perusahaan pelayaran asing untuk mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan kapalnya selama berada di pelabuhan. (hidayat fahrul, 2023)

Di Indonesia, agen pelayaran diatur oleh Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran. Undang-undang tersebut mengatur bahwa agen pelayaran harus memenuhi persyaratan tertentu, seperti:

- a. Memiliki izin usaha keagenan kapal dari pemerintah. persyaratan yang wajib dipenuhi pada semua perusahaan yang akan mengoprasikan usaha keagenan kapal di Indonesia. Izin usaha keagenan kapal ini diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Kementerian Perhubungan. Untuk mendapatkan izin usaha keagenan kapal, perusahaan harus memenuhi persyaratan berikut:
 - 1) Berbadan hukum, yaitu berbentuk perseroan terbatas (PT), koperasi, atau yayasan.
 - 2) Memiliki modal usaha minimal Rp200 juta.
 - 3) Memiliki kantor dan sarana pendukung yang memadai.
 - 4) Memiliki tenaga ahli di bidang ketatalaksanaan, nautis, dan atau teknis pelayaran niaga.
 - 5) Memiliki perjanjian keagenan dengan perusahaan pelayaran asing atau perusahaan pelayaran nasional.

Permohonan izin usaha keagenan kapal dapat diajukan secara online melalui website Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. Berikut adalah langkah-langkah untuk mengajukan permohonan izin usaha keagenan kapal:



- 1) Siapkan dokumen persyaratan. Dokumen yang dijadikan persyaratan sebagai pengajuan permohonan izin usaha:
 - a) Formulir permohonan izin usaha keagenan kapal
 - b) Akta pendirian Perusahaan
 - c) Surat keputusan pengangkatan direksi
 - d) Surat keterangan domisili Perusahaan
 - e) Surat keterangan kepemilikan kantor
 - f) Surat keterangan kepemilikan sarana dan prasarana pendukung
 - g) Surat keterangan tenaga ahli
 - h) Surat perjanjian keagenan dengan perusahaan pelayaran asing atau perusahaan pelayaran nasional
 - i) Bukti pembayaran biaya permohonan

Jika permohonan diverifikasi atau disetujui, maka perusahaan telah dapat izin usaha keagenan kapal yang diperbolehkan beroperasi selama 5 tahun. Izin usaha keagenan kapal dapat diperpanjang dengan syarat pengajuan pada pihak Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. Dengan adanya izin usaha

keagenan kapal dari pemerintah dapat menjadi hal penting untuk memastikan bahwa Perusahaan keagenan kapal ini memenuhi persyaratan dan standar yang ditetapkan oleh pemerintah yang juga dapat sebagai pelindung yang penting untuk Perusahaan pelayaran asing atau Perusahaan pelayaran nasional yang memakai jasa keagenan kapal.

- b. Memiliki kantor di pelabuhan yang ditunjuk. Keagenan kapal yang akan beroperasi harus memiliki kantor atau tempat usaha di daerah Pelabuhan untuk memudahkan pengguna jasa keagenan kapal dalam penanganan kapal.
- c. Memiliki tenaga kerja yang kompeten. Tenaga kerja yang kompeten dapat menjadi salah satu syarat untuk mendirikan usaha keagenan kapal di mana dengan adanya tenaga kerja kompeten sebuah perusahaan dapat menangani kapal dengan efektif dan efisien.

Agen pelayaran yang melanggar ketentuan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 dapat dikenakan sanksi administratif, seperti peringatan, denda, atau pencabutan izin usaha.

B. Peran Agen Pelayaran Dalam Aktivitas Kepelabuhanan

Agen pelayaran mempunyai peran penting dalam aktivitas kepelabuhanan yaitu memberikan kemudahan dan kelancaran operasional kapal (Shohibul Anwar & Nuryaman, 2021). Agen pelayaran membantu perusahaan pelayaran asing guna mengurus segala aktivitas yang berkaitan dengan kapalnya selama berada di pelabuhan. Peran utama agen pelayaran adalah bertindak sebagai perwakilan hukum pemilik di Pelabuhan singgah, menjaga kepentingannya, mengatur operasi komersial dan kebutuhan kapal (Karthikeyan Lenin, 2014).

Berikut adalah beberapa peran agen pelayaran dalam aktivitas kepelabuhanan:

1. Pelayanan Operasional Kapal-Kapal Principal

a. Menyediakan fasilitas dan pelayanan kepada kapal

Agen pelayaran menyediakan fasilitas dan pelayanan kepada kapal selama berada di pelabuhan, seperti:

- 1) Penyiapan Dermaga, untuk proses aktivitas bongkar muat atau menaik turunkan penumpang. Dermaga memiliki beberapa fungsi utama, sebagai berikut:
 - a) Sebagai tempat bersandar kapal. Dermaga dapat dijadikan tempat kapal untuk bersandar guna melakukan kegiatan bongkar muat atau menaik turunkan penumpang
 - b) Sebagai tempat kegiatan bongkar muat barang. Dermaga pastinya memiliki kelengkapan alat bongkar muat yang berfungsi untuk memindahkan barang dari dan atau ke atas kapal.
 - c) Sebagai tempat penyandaran kapal untuk jangka waktu tertentu. Kapal bisa bersandar selama jangka waktu tertentu, untuk menghindari dari cuaca buruk atau tempat berlindung sementara, dan juga dapat dijadikan tempat perbaikan kapal.

Selain fungsi-fungsi berikut, dermaga juga dapat berfungsi sebagai:

- a) Tempat melakukan kegiatan maintenance kapal. Dermaga dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk melakukan pemeliharaan kapal, seperti dok kering dan dok banjir.
- b) Tempat untuk melakukan kegiatan penyimpanan barang. Dermaga berfungsi sebagai menaruh barang-barang yang akan diangkut oleh kapal atau dikeluarkan dari pelabuhan.

Jenis dermaga dibedakan berdasarkan beberapa faktor, yaitu:

- a) Berdasarkan fungsinya:
- (1) Dermaga barang umum: dermaga yang digunakan untuk bongkar muat barang umum, seperti peti kemas, curah, dan general cargo.
 - (2) Dermaga khusus: dermaga yang digunakan untuk bongkar muat barang khusus, seperti bahan bakar minyak, bahan bakar gas, dan bahan berbahaya.
 - (3) Dermaga penumpang: dermaga yang digunakan untuk naik turunnya penumpang.
- b) Berdasarkan konstruksinya:
- (1) Dermaga pier: dermaga yang dibangun dengan cara memasang tiang pancang ke dasar laut.
 - (2) Dermaga wharf: dermaga yang dibangun dengan cara menimbun tanah di dasar laut.
 - (3) Dermaga apung: dermaga yang terapung di atas air.
- c) Berdasarkan lokasinya:

Karakteristik	Dermaga pantai	Dermaga lepas pantai
Posisi	Ditepi pantai	Dilepas pantai
Kedalaman perairan	dangkal	Dalam
kapasitas	Hanya dapat melayani kapal kecil	Dapat melayani kapal besar
Biaya pembangunan	Lebih murah	Lebih mahal
kontruksi	Lebih sederhana	Lebih kompleks

- (1) Dermaga pantai : digunakan untuk melayani kapal kecil yang tidak membutuhkan ruang yang luas untuk berlabuh atau aktivitas pelabuhan lainnya. Dermaga pantai dibangun pada lokasi yang tidak memiliki kedalaman air yang dalam atau dangkal.
- (2) Dermaga lepas pantai : digunakan untuk melayani kapal yang berukuran besar dengan kebutuhan ruang yang luas untuk berlabuh dan melakukan aktivitas pelabuhan lain nya. Dermaga lepas pantai

dibangun pada lokasi yang memiliki kedalaman air yang dalam.

Dermaga merupakan salah satu infrastruktur penting yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan transportasi laut.

- 2) Tempat berlabuh, untuk tempat sementara kapal sembari menunggu list kapal untuk penyandaran.
 - a) Pelabuhan: biasanya pelabuhan memang untuk tempat berlabuhnya kapal, pelabuhan juga memiliki fasilitas pendukung, seperti dermaga, gudang dan alat bongkar muat
 - b) Pantai: biasanya pantai ini untuk berlabuhnya kapal kecil.
 - c) Sungai: biasanya sungai juga sebagai berlabuhnya kapal, khususnya kapal yang mengangkut barang.

Kriteria yang baik untuk tempat berlabuh:



Tempat berlabuh sangat memiliki peran penting untuk kegiatan pelabuhan. Tempat berlabuh memiliki fungsi sebagai tempat henti kapal untuk beristirahat, mengisi bahan bakar, dan melakukan bongkar muat penumpang dan barang.

- 3) Tenaga kerja bongkar muat, penyediaan tenaga kerja bongkar muat yang dibutuhkan oleh pihak stevedoring sebagai syarat proses aktivitas bongkar muat atau sebagai buruh bantu bongkar muat.
- 4) Menyediakan air tawar yang dibutuhkan oleh pihak kapal sebagai penunjang operasional kapal. Misalnya dapat digunakan untuk mandi, masak air dan sebagainya.
- 5) Menyediakan Bahan bakar untuk melancarkan proses arus perjalanan kapal sampai dengan Pelabuhan tujuan.
- 6) Perawatan kapal, dalam hal ini agen kapal menyediakan perawatan kapal atau disebut juga doocking untuk memperbaiki kapal yang mengalami kendala pada bagian bagian kapal.

2. Membantu Mengurus Dokumen-Dokumen Kapal

Agen pelayaran membantu mengurus dokumen-dokumen kapal, seperti:

- a. Manifest: Manifest adalah dokumen yang berisi daftar lengkap muatan yang diangkut oleh kapal. Dokumen ini mencakup informasi mengenai jenis barang, jumlah, berat, dan tujuan pengiriman. Manifest penting untuk keperluan administrasi, keamanan, dan perhitungan bea cukai serta pajak yang terkait dengan pengangkutan barang.
- b. Bill of Lading: Bill of Lading adalah dokumen yang dikeluarkan oleh perusahaan pelayaran kepada pengirim barang sebagai bukti pengiriman dan pemilikan barang yang diangkut oleh kapal. Dokumen ini berisi informasi tentang pengirim, penerima, jenis barang, jumlah, kondisi pengiriman, dan ketentuan-ketentuan lain yang berlaku. Bill of Lading juga

dapat digunakan sebagai instrumen pembayaran dalam transaksi perdagangan internasional.

- c. Surat Keterangan Asal Barang: Surat Keterangan Asal Barang (Certificate of Origin) adalah dokumen yang menyatakan negara asal dari suatu barang. Dokumen ini digunakan untuk memenuhi persyaratan kebijakan perdagangan internasional, seperti pembebasan bea masuk atau pemberian tarif preferensial. Surat Keterangan Asal Barang biasanya dikeluarkan oleh lembaga atau otoritas yang berwenang di negara eksportir.

3. Membantu Mengurus Urusan Kepabeanan dan Imigrasi

Agen pelayaran membantu mengurus urusan kepabeanan dan imigrasi untuk kapal dan penumpangnya.

- a. Dokumen Kepabeanan: Pelayanan kepabeanan mencakup pengurusan dokumen-dokumen kepabeanan untuk kapal, seperti manifest muatan, dokumen impor dan ekspor, serta dokumen lain yang diperlukan untuk melakukan kegiatan perdagangan internasional. Tujuan dari pengurusan dokumen kepabeanan adalah untuk memastikan bahwa barang-barang yang masuk atau keluar dari suatu negara telah diatur secara legal dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- b. Dokumen Imigrasi: Pelayanan imigrasi melibatkan pengurusan dokumen-dokumen imigrasi untuk penumpang kapal, seperti paspor, visa, dan izin tinggal. Tujuan dari pengurusan dokumen imigrasi adalah untuk memastikan bahwa penumpang yang masuk atau keluar dari suatu negara memiliki identitas yang sah dan mematuhi peraturan imigrasi yang berlaku.
- c. Pemeriksaan Keamanan: Pelayanan kepabeanan dan imigrasi juga melibatkan pemeriksaan keamanan terhadap kapal dan penumpangnya. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mencegah masuknya barang-barang terlarang, senjata, atau bahan berbahaya ke dalam wilayah negara, serta untuk memeriksa

keabsahan dokumen-dokumen yang diserahkan oleh penumpang.

4. Membantu Kelancaran Operasional Kapal

Agen pelayaran membantu kelancaran operasional kapal dengan memberikan informasi dan konsultasi kepada perusahaan pelayaran asing. Berikut beberapa hal yang dapat dilakukan untuk kelancaran operasional kapal:

- a. Pemeliharaan kapal secara berskala atau rutin
Menjaga kondisi kapal tetap sehat. Pemeliharaan ini dapat meliputi pembersihan, pengecatan, penggantian suku cadang, dan perbaikan kerusakan.
- b. Pemantauan cuaca
Memastikan keselamatan pelayaran. Petugas kapal harus memantau kondisi cuaca guna mencegah terjadinya badai atau cuaca buruk lainnya.
- c. Pemantauan kondisi mesin
Memastikan kelancaran operasional kapal. Petugas kapal harus selalu memantau kondisi mesin untuk mengantisipasi terjadinya kerusakan.
- d. Pelatihan bagi awak kapal
Meningkatkan kompetensi. Awak kapal mempunyai pengetahuan dan keterampilan untuk mengoperasikan kapal dengan aman dan efisien.
- e. Penerapan teknologi yang tepat
Membantu meningkatkan efisiensi operasional kapal. Teknologi yang dapat diterapkan antara lain sistem navigasi, sistem komunikasi, dan sistem manajemen kapal.

5. Memonitor Perkembangan Muatan

Dalam memonitor perkembangan muatan, agen melakukan beberapa hal yaitu:

- a. Menjalin hubungan baik dengan para shipper dan beri pelayanan informasi kepada consignee

- b. Menandatangani B/L atas nama Principal.
- c. Bila consignee belum memenuhi kewajiban penyerahan barang hanya seizin principal (tertulis)

6. Pelayanan Terhadap Kapal dan Muatan

Agen dapat melayani proses penanganan kapal dan muatan guna memperlancar operasional proses bongkar muat. Agen juga bertanggung jawab terhadap kelancaran proses bongkar muat.

7. Menyelesaikan Masalah Claim

Penyelesaian masalah claim sesuai dengan manual atas barang kurang atau muatan yang rusak, kemudian melanjutkan claim kepada principal selama memenuhi persyaratan dan membayar claim setelah mendapatkan persetujuan principal.(GANI, 2023)

Jadi, dengan peran – peran tersebut, agen pelayaran berkontribusi langsung untuk meningkatkan efektif dan efisien dalam aktivitas kepelabuhann. Agen pelayaran juga membantu kelancaran arus barang dan jasa di Pelabuhan, sehingga mampu meningkatkan perekonomian nasional



DAFTAR PUSTAKA

- Cascio, W. F., & Aguinis, H. (n.d.). *Applied psychology in talent management*.
- Direktorat Jenderal Anggaran. (2015). Sistem Informasi PNPB Online (SIMPONI). <https://Anggaran.Kemenkeu.Go.Id/in/Post/Aplikasi-Simponi>.
- Dirhamsyah, D. (2021). Penanganan Clearance In dan Clearance Out Kapal Berbendera Asing dengan Sistem Inaportnet pada PT. Usdaseroja Jaya Cabang Dumai. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 10(2), 254–264.
- GANI, A. R. (2023). *PERANAN JASA KEAGENAN DALAM MELAYANI CLEARANCE IN AND OUT KAPAL DENGAN SISTEM MANUAL DI PT GLOBAL LOGISTIK AGENSI CABANG LAMONGAN*.
- Jdih.dephub.go.id. (2016). *PM_11_Tahun_2016.pdf* (pp. 1–42).
- Karthikeyan Lenin. (2014). A Case study to Understand the Roles and Responsibilities of Shipping Agent in the Operational Activities of Shipping Industry. *Gjra - Global Journal for Research Analysis*, 3(2), 145–148.
- Makasudede, Y. (1953). *Bab 2 tinjauan pustaka*. 8–45.
- Mandala, E., Setyadiharja, R., & Nurul Mulyani, J. Ri. R. (2016). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN TENTANG PENERBITAN SURAT PERSETUJUAN BERLAYAR (SPB) (Studi Kasus di Kantor Syahbandar Dan Otoritas Pelabuhan Kijang). *JIP (Jurnal Ilmu Pemerintahan): Kajian Ilmu Pemerintahan Dan Politik Daerah*, 1(2), 247–264. <https://doi.org/10.24905/jip.1.2.2016.247-264>
- Mario, P. T., & Jaya, S. (2021). *Efektivitas operasional penanganan kapal di pelabuhan panjang kota bandar lampung oleh pt.mario samudera jaya*. 3(1).

MENTERI KETENAGAKERJAAN REPUBLIK INDONESIA. (2022). *KEPUTUSAN MENTERI KETENAGAKERJAAN KETENAGAKERJAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 17 TAHUN 2022 TENTANG PENETAPAN STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA KATEGORI PENGANGKUTAN DAN PERGUDANGAN GOLONGAN POKOK PERGUDANGAN*.

MENTERI KETENAGAKERJAAN REPUBLIK INDONESIA. (2023). *KEPUTUSAN MENTERI KETENAGAKERJAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 104 TAHUN 2023 TENTANG PENETAPAN STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA KATEGORI PENGANGKUTAN DAN PERGUDANGAN GOLONGAN POKOK PERGUDANGAN DAN AKTIVITAS PENUNJANG ANGKUTAN BIDANG USAHA JASA TERKA*.

Menteri Perhubungan Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 24 Tahun 2017 tentang Pencabutan persyaratan kepemilikan modal badan usaha di bidang perusahaan angkutan laut, keagenan kapal, perusahaan bongkar muat, dan badan usaha pelabuhan* (p. 6). https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/93613/PM_24_Tahun_2017.pdf

Menteri Perhubungan Republik Indonesia. (2019). *PM 65 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Dan Perusahaan Keagenan Kapal. Menteri Perhubungan, 2011, 41*. https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/141292/PM_65_TAHUN_2019.pdf

MENTERI PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA. (2021). *PERATURAN MENTERI PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR PM 59 TAHUN 2021 TENTANG PENYELENGGARAAN USAHA JASA TERKAIT DENGAN ANGKUTAN DI PERAIRAN DENGAN ANGKUTAN DI PERAIRAN*. 10, 6.

Nasrul, Madi, R. A., & Patwayati. (2020). *The Effect of Dimension of the Quality of Health Services on Patient Satisfaction*. 154(AICoBPA 2019), 80–84. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201116.016>

Nufus, R. K., Rustina, E., & Pratama, R. K. (2023). *Efektivitas Penggunaan Dokumen Ekspor Impor dalam Pembelajaran*

Kosakata Bahasa Inggris Maritim. 7, 24043–24052.

- Ridwan, agus Pamungkas, A. A. N. (2021). Implementasi clearance in-out kapal dengan sistem inaportnet di pelabuhan banjarmasin. *3rd National Seminar on Maritime and Interdisciplinary Studies*, 3(1), 151–161.
- Rustina, E., Wening, N., & Suwaldi, W. (n.d.). *Optimization Of Employee Performance Of Regional Technical Implementation Units To Expedite Ship Departure Activities*. 03(04), 993–1006.
- Shohibul Anwar, M., & Nuryaman, D. (2021). Peranan Perusahaan Keagenan terhadap Pengoperasian Kapal Niaga: Studi Kasus. *Dinamika Bahari*, 2(1), 72–85. <https://doi.org/10.46484/db.v2i1.255>
- Siregar, E., Dachyar, M., & Farizal, F. (2018). Analyzing Criteria of Human Resource Information System that Affect Human Resource Performance in Manufactures. *SSRN Electronic Journal*, 1–6. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3248132>
- Suwandi, S., Rustina, E., Sumarwanto, S., & ... (2023). Pelayanan Jasa Keagenan Pengurusan Endorsement Dokumen Kapal dalam Rangka Kelancaran Berlayar. *MAMEN: Jurnal ...*, 2(3), 406–417. <https://doi.org/10.55123/mamen.v2i3.2290>
- Yohanes, R., Lestari, Y., & Yetti, H. (2021). Evaluasi Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Karantina Kesehatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II di Padang 2020. *Teknologi Informasi*, XV(01), 138–147.



BIDDATA PENULIS



EVADA RUSTINA, S.E.M.M

Dosen Ahademi Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga Bahtera Yogyakarta, dan Ahli K3 Umum. Penulis selain berpengalaman mengajar berbagai mata kuliah seperti Ehspar Impor, Kepabeanaan, Manajemen Logistik, Manajemen Sumber Daya Manusia, Kewirausahaan, K3 dan lainnya, penulis juga telah menerbitkan buku-buku ajar dan referensi seperti:

1. Metodologi Penelitian
 2. Soal Jawab Ehspar Impor
 3. Statistik Deskriptif
 4. Keselamatan Perairan dan Pengelolaan Lalu Lintas Maritim
 5. Human Capital Pengawasan, Performa Agen On Board, Beban Kerja Divisi Operasional Pada Kapal Buli Carrier
 6. Pelayanan Agen Pelayaran Dalam Aktivitas Kepelabuhanan
 7. Bongkar Muat Peti Kemas Masa Depan Cerah Ekonomi Indonesia
- Sumber Daga Manusia Pengelolaan BBM Kapal



DANDI PRATAMA

Pendidihan Ahademi Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga "BAHTERA" Yogyakarta, program studi Manajemen Transportasi Laut. Penulis juga mempunyai pengalaman di beberapa perusahaan, seperti:

1. PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) regional 2 Palembang, pada bagian Pelayanan Kapal
2. PT. Bahtera Adhiguna Cabang Tanjung Wangi, pada bagian Operasional Keagenan Kapal
3. PT. Adhiguba Putera Cabang Tanjung Wangi, pada bagian Operasional PBM

Dan juga penulisa memiliki pencapaian sebagai berikut:

1. Pelatihan nautiha
2. Menerbitkan Jurnal
3. Latihan pengisian dokumen ehspor impor



FITRI ISTIYANI

Pendidihan Ahademi Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga "BAHTERA" Yogyakarta, program studi Manajemen Transportasi Laut. Penulis juga mempunyai pengalaman di beberapa perusahaan, seperti:

1. PT. PBM Adipurusa, sebagai pembantu HRGA dan divisi operasional
2. PT. Djaharta Lloyd, sebagai shipping agency

Dan juga penulisa memiliki pencapaian sebagai berikut:

1. Pelatihan nautiha
2. Latihan pengisian dohumen ehspor impor
3. Seminar diliti (penulisan karangan)



GILANG RAMADAN

Pendidihan Ahademi Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga "BAHTERA" Yogyakarta, program studi Manajemen Transportasi Laut. Penulis juga mempunyai pengalaman di beberapa perusahaan, seperti:

1. Kantor Kesyahbandaran Otoritas Pelabuhan (KSOP) Kelas III Tanjung Wangi, pada bagian KBPP
2. PT. Bahtera Adhiguna Cabang Tanjung Wangi, di bidang Operasional Keagenan Kapal
3. PT. Adhiguba Putera Cabang Tanjung Wangi, di bidang Operasional PBM

Dan juga penulisa memiliki pencapaian sebagai berikut:

1. Pelatihan nautiha
2. Latihan pengisian dokumen ehspor impor



JAYA WISANA

Pendidihan Ahademi Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga "BAHTERA" Yogyakarta, program studi Manajemen Transportasi Laut. Penulis juga mempunyai pengalaman di beberapa perusahaan, seperti:

1. PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 1 Cabang Dumai, di bidang Divisi Bisnis dan Pelayanan Kapal
2. PT. Adhiguna Praduta Mulya, sebagai Shipping Agency
3. PT. Djaharta Lloyd, sebagai Shipping Agency

Dan juga penulisa memiliki pencapaian sebagai berikut:

1. Pelatihan nautiha
2. Menerbitkan Jurnal
3. Latihan pengisian dokumen ehspor impor

KESELAMATAN PERAIRAN DAN PENGELOLAAN LALU LINTAS MARITIM

PENULIS:

Evada Rustina, S.E., M.M.
Julian Al-Habib
Dinda Aulia
Deswyntha Ayu
Joko Saputra Sinaga

TEBAL BUKU:

174 Halaman

ISBN:

978-623-88790-0-7

HARGA:

Rp 85.000,-



HUMAN CAPITAL Pengawasan, Performa Agen on Board, Person in Charge Divisi Operasional pada Kapal Bulk Carrier

PENULIS:

Evada Rustina, S.E., M.M.
Rendika Keyen Pratama
Berliana Fitri Zahrani
Rahamim

TEBAL BUKU:

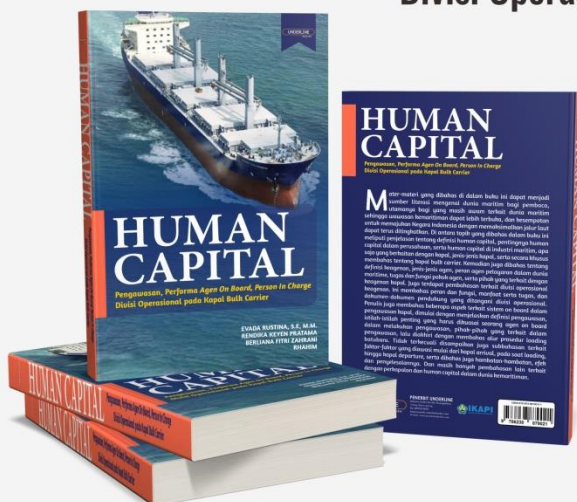
181 Halaman

ISBN:

978-623-88790-2-1

HARGA:

Rp85.000,-



Berminat? Hubungi..
ER Media: 085952890779

PELAYANAN AGEN PELAYARAN DALAM AKTIVITAS KEPELABUHANAN

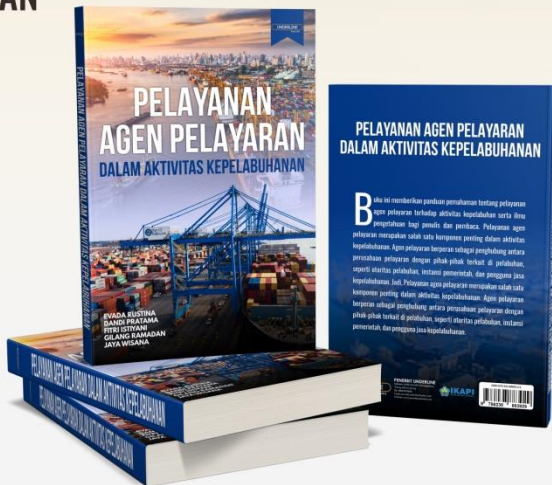
PENULIS:

Evada Rustina, S.E., M.M.
Dandi Pratama
Fitri Istiyani,
Gilang Ramadan
Jaya Wisana

TEBAL BUKU:
202 Halaman

ISBN:
978-623-88839-2-9

HARGA:
Rp 100.000,-



BONGKAR MUAT PETI KEMAS Masa Depan Ekonomi yang Cerah

PENULIS:

Evada Rustina, S.E., M.M.
Muhamad Tegar Rismatulloh
Rahmat Yusup
Agus Kurniawan Hippy
Moch. Ridho Sultomi

TEBAL BUKU:
208 Halaman

ISBN:
978-623-88790-7-6

HARGA:
Rp 100.000,-



Berminat? Hubungi..
ER Media: 085952890779

SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENGELOLAAN BBM KAPAL

PENULIS:

Evada Rustina, S.E., M.M.
Invio Surya Ramadani Hutasuhut
Rahmi Yatul Husna
Lidyawati Moiyo

TEBAL BUKU:

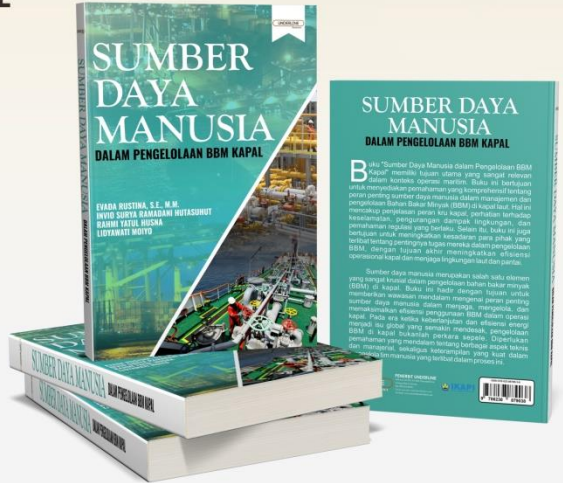
231 Halaman

ISBN:

978-623-88790-3-8

HARGA:

Rp 100.000,-



Berminat? Hubungi..
ER Media: 085952890779